

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN DAN GAYA
HIDUP TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
(Studi Pada Dusun III Desa Loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat untuk Memperoleh Gelar Sajana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**MOHAMAD RAIHAN
NIM: 21.5.12.0201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Mei 2025

Penyusun,



Mohamad Raihan

NIM: 21.5.12.0201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada Desa Loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala). Oleh mahasiswa atas nama Mohamad Raihan NIM 21.5.12.0201 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 12 Mei 2025 M
14 Zulkaidah 1446 H

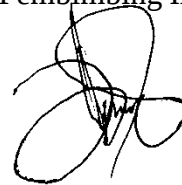
Mengetahui

Pembimbing I



Abdul Jalil., SE., MM
NIP.19871110 201903 1 006

Pembimbing II



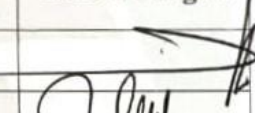
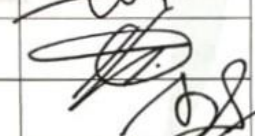
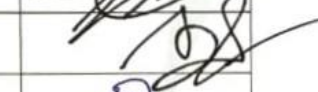
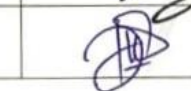
Asriyana., SE., M.Sc
NIP.19911211 202012 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mohamad Raihan NIM: 21.5.12.0201 dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada Desa Loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala)”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 Agustus 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 18 *Safar* 1447 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 14 Agustus 2025 M
20 *Safar* 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I	
Munaqisy 1	Dr. Uswatun Hasanah, S.E.I., M.S.I	
Munaqisy 2	Nuriatullah, SEI, M.EK	
Pembimbing 1	Abdul Jalil, S.E., M.M	
Pembimbing 2	Asriyana, S.E., M.Sc	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, anugerah, serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi pada Dusun III Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala)."** Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri teladan dalam kehidupan ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan dan hambatan. Namun, berkat doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, segala tantangan tersebut dapat penulis lalui dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah Palar dan Ibu Serli, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril maupun materil, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga atas semangat dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. (Wakil Rektor I), Dr. H. Zaenuri, M.Hum. (Wakil Rektor II), dan Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. (Wakil Rektor III), penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan, fasilitas, bimbingan, serta

dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan menjalani proses akademik di perguruan tinggi ini.

3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, beserta Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E. (Wakil Dekan I), Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I. (Wakil Dekan II), dan Dr. Malkan, M.Ag. (Wakil Dekan III), penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, dukungan, serta fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dan menjalani proses akademik di fakultas ini.
4. Hj. Raodhah, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang telah membantu kelancaran administrasi dan berbagai kebutuhan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak., Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, atas bimbingan, arahan, serta bantuan administrasi yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Jalil, S.E., M.M., dan Asriyana, S.E., M.Se., Dosen Pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu dan ilmu yang telah bapak/ibu berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Fatma, S.E., M.M., Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menghargai setiap ilmu dan pengalaman berharga yang telah bapak dan ibu bagikan.
9. Seluruh pihak AKMAH Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam berbagai hal selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan

skripsi ini.

10. Bapak Rifai, S.E., M.M., selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu, beserta seluruh staf perpustakaan, yang telah memberikan pelayanan, bantuan, dan kemudahan akses informasi serta referensi yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2021, terkhususnya kelas ESY 6, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, tawa, semangat, dan perjuangan yang telah dilalui bersama. Semoga segala proses dan usaha kita menjadi amal kebaikan dan membawa kesuksesan di masa depan.
12. Seluruh teman-teman KKP dan KKN, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta kenangan berharga yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Semangat dan kebersamaan kalian menjadi motivasi tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Pihak Pemerintah Desa Loli Dondo, yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan serta kemudahan kepada penulis selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian di desa tersebut. Terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang sangat berarti bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kontribusi dan kerja samanya dalam mendukung kelancaran proses penelitian ini.

Akhirnya, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, atas segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bantuan dan dukungan tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan selama menulis skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan jasa yang telah diberikan dengan pahala yang berlimpah serta rahmat-Nya yang tiada terhingga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, serta keterbatasan yang mungkin ada, baik dari segi penulisan, pemahaman, maupun analisis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk memperbaiki diri ke depannya, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih matang dalam menjalani proses belajar serta kehidupan.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan semua pihak yang terkait, serta dapat menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat. Aamiin.

Palu, 12 Mei 2025
Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Mohamad Raihan', written in a cursive style.

Mohamad Raihan
NIM: 21.5.12.0201

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Teori Adam Smith	14
2. Tingkat Pendidikan	16
3. Pendapatan	18
4. Gaya Hidup	22
5. Kesejahteraan	27
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel Penelitian	39
D. Devinisi Operasional.....	39
E. Instrument Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48

B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
2. Definisi Operasional	40
3. Skala Likert untuk Pengukuran Kuesioner Penelitian	41
4. Deskripsi Kuesioner	51
5. Deskripsi Berdasarkan Usia	51
6. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
7. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
8. Deskripsi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	53
9. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan	55
10. Deskripsi Berdasarkan Pendapatan.....	55
11. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1).....	57
12. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendapatan (X2)	58
13. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup (X3).....	58
14. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	59
15. Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	60
16. Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2).....	60
17. Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)	61
18. Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	61
19. Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	62
20. Hasil Uji Normalitas	63
21. Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
22. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
24. Hasil Uji t (Parsial)	67
25. Hasil Uji F (Simultan).....	69
26. Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangkan Pikir	33
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loli Dondo.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	85
2. Tabulasi Data	89
3. Hasil Output SPSS	96
4. Dokumentasi Penelitian	102

ABSTRAK

Nama Penulis : Mohamad Raihan
NIM : 21.5.12.0201
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada Desa Loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah secara parsial maupun simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan rumah tangga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo yang berjumlah 138 orang. Melalui teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 kepala rumah tangga. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik serta gaya hidup yang sehat dan terkelola dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan. Sementara itu, tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan merupakan faktor penting, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pendapatan tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling terkait dan tidak berdiri sendiri.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan gaya hidup dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, disertai pengelolaan pendapatan yang bijak. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, dengan saran untuk menambah variabel lain seperti akses terhadap layanan publik, lingkungan tempat tinggal, serta memperluas jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap struktur masyarakat, karena keluarga merupakan elemen inti di dalamnya. Oleh sebab itu, keluarga memegang peranan penting dalam menunjang proses pembangunan nasional dan menjadi landasan utama bagi pencapaian pembangunan manusia yang menyeluruh. Meski demikian, salah satu tantangan besar yang masih dihadapi adalah banyaknya keluarga di Indonesia yang masih berada dalam kondisi belum sejahtera. Keadaan ini menjadi tanggung jawab bersama untuk mendorong peningkatan kesejahteraan mereka hingga mencapai taraf keluarga sejahtera. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan berbagai langkah pembinaan keluarga yang mencakup beragam aspek kehidupan.¹

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggambarkan keluarga sejahtera sebagai sebuah unit keluarga yang dibentuk melalui pernikahan yang sah, mampu mencukupi kebutuhan lahir dan batin secara memadai, menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membangun hubungan yang harmonis dan selaras, baik antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan sosial dan sekitarnya.²

¹ Qatrunnada Salsabila Arum Lukluli dan Hendry cahyono, Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur, Vol 2 no 3, (tahun 2022), 2

² Undang-undang RI nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga,. Jakarta.

Tingkat kesejahteraan keluarga dibagi ke dalam lima tingkatan, yakni keluarga prasejahtera (KPS), Keluarga sejahtera dibedakan menjadi tingkat I, II, III, dan III Plus. Secara garis besar, kesejahteraan menggambarkan kemampuan suatu keluarga dalam mencukupi seluruh kebutuhan dasarnya guna menjalani kehidupan yang layak, sehat, dan produktif.³

Kesejahteraan merupakan indikator penting yang mencerminkan Apakah suatu komunitas telah berhasil mencapai taraf hidup yang layak dan kondisi yang sejahtera. Tingkat kesejahteraan dapat ditentukan melalui beragam indikator, seperti derajat kesehatan, keadaan ekonomi, tingkat kebahagiaan, serta mutu kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dalam keluarga yang sudah tergolong sejahtera, para anggotanya memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang tertinggi. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih stabil serta pendapatan yang layak, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, kesejahteraan menjadi tujuan utama yang diupayakan oleh setiap keluarga. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kapasitas suatu keluarga dalam mencukupi beragam kebutuhan guna menjalani kehidupan yang berkualitas, sehat, dan produktif.⁴

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan melalui observasi atau pengamatan langsung di Dusun III Desa Loli Dondo diperoleh 2 kepala rumah tangga. Pendidikan di desa loli dondo masih tergolong rendah, karena sebagian

³ Ibid, 3

⁴ Rizki Afri Mulia dan Rianda Prima Putri, Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Vol 2, No 1 , (Tahun 2022),5

besar penduduk lebih memilih menyelesaikan pendidikannya hanya sampai berada pada tingkat pendidikan menengah. Sementara itu, saat ini baik sektor swasta maupun instansi pemerintah semakin ketat dalam menyeleksi calon tenaga kerja. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak, Akibatnya pendapatan yang diperoleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kondisi ini tentu berdampak tidak hanya pada individu tersebut, tetapi juga terhadap kesejahteraan keluarganya.

Pendidikan merupakan langkah strategis untuk Pendidikan berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat menguasai pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja hal ini bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai, Dengan demikian, penghasilan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan sosial ekonomi serta membantu masyarakat menjalani kehidupan yang lebih layak di masa depan.

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi penopang bagi individu untuk mencapai kehidupan yang lebih layak, salah satunya melalui peningkatan pendapatan. Hal ini mengungkapkan adanya keterkaitan yang positif antara tingkat pendidikan dengan pendapatan, di mana peningkatan jenjang pendidikan seseorang cenderung diikuti oleh meningkatnya peluang untuk memperoleh

penghasilan yang lebih besar.⁵

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Loli Dondo, khususnya di Dusun III, masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kebanyakan penduduk yang cenderung hanya menamatkan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah. Padahal Saat ini, baik instansi pemerintah maupun sektor swasta semakin ketat dalam menyeleksi calon pekerja yang akan direkrut. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada terbatasnya peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya mengakibatkan pendapatan yang diterima masih belum memadai untuk menutupi kebutuhan hidup harian. tersebut tentu akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan individu maupun keluarganya.

Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Dusun III Desa Loli Dondo masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa dari total penduduk, hanya terdapat 3 orang yang berpendidikan sarjana, 36 orang berpendidikan SMA, 28 orang berpendidikan SMP, dan 71 orang hanya menamatkan pendidikan hingga SD. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat belum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendapatan menjadi salah satu komponen krusial yang turut menentukan kemampuan suatu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Mayoritas pekerjaan

⁵ Nurintan Asyiah Siregar dan Zuriani Ritonga, Analisis Tingkat Pendidikan Dan tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu, *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, Vol 6, No 1(2018), 1

masyarakat didusun III desa loli dondo yaitu buruh, nelayan, karyawan swasta dan lain sebagainya. Sebagaimana diketahui penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut bersifat tidak tetap setiap bulannya. Para buruh harian memperoleh penghasilan yang sangat bergantung pada ketersediaan muatan serta kondisi cuaca. Dalam hal ini, rata-rata pendapatan yang mereka terima Rp.300.000 -600.000. Tingkat Pendapatan dapat diukur dari pekerjaan masyarakat di dusun III desa Loli dondo.

Berdasarkan hasil survei dan observasi awal pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Dusun III Desa Loli Dondo terdiri dari 1 orang PNS/ASN/TNI/POLRI, 37 orang karyawan swasta, 11 orang wiraswasta, 48 orang buruh, 3 orang petani, 6 orang nelayan, serta 32 orang dengan pekerjaan lain seperti sopir, tukang batu, dan URT. Namun, gaya hidup masyarakat umumnya tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh, di mana sebagian memiliki kecenderungan bersifat gengsi sehingga pengeluaran dan pola hidup yang dijalani sering kali tidak selaras dengan tingkat pendapatan maupun pendidikan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan masih dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat, di samping berbagai faktor sosial ekonomi lainnya. Perubahan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diamati melalui pendapatan per kapita atau rata-rata pendapatan individu. Sebagaimana diketahui, negara-negara berkembang Saat ini sedang aktif mendorong pembangunan guna menaikkan pendapatan riil per kapita penduduk. Meski demikian, tingkat pendapatan masyarakat secara umum masih tergolong

rendah. Salah satu hal yang lazim terjadi dalam pembangunan di negara berkembang ialah munculnya aspirasi dari masyarakat untuk meningkatkan pola konsumsi, yang umumnya dipicu oleh adanya peningkatan penghasilan.⁶

Kesejahteraan suatu individu maupun masyarakat tidak dapat diukur semata-mata dari aspek pendapatan dan tingkat pendidikan saja. Aspek lain yang turut mencerminkan kesejahteraan adalah gaya hidup yang dijalani. Cara individu berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya mencerminkan pola hidup atau gaya hidup yang dianutnya. Gaya hidup dapat dipahami sebagai suatu pola yang tercermin melalui berbagai aktivitas, ketertarikan, dan cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan seseorang dengan lingkungannya mencerminkan gaya hidup yang dimilikinya. Kebutuhan sekunder seseorang pun bersifat dinamis, yang dapat berubah seiring perkembangan zaman maupun dorongan pribadi untuk memperbaiki kualitas hidup.⁷

Aspek kesejahteraan juga dianalisis melalui tingkat pendidikan masing-masing individu. Masyarakat meyakini bahwa latar belakang pendidikan yang baik dalam keluarga cenderung mempermudah pencapaian kesejahteraan. Selain pendidikan, gaya hidup juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan. Gaya hidup yang dijalani seseorang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan yang dicapainya.

B. Rumusan Masalah

⁶ Ibid, 2

⁷ Khotim Fadhli dan Dyah Ayu Noer Fahimah, Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid 19, Jurnal Edycation and Devlotmrnt Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol 9. No 3 (2021), 2

Mengacu pada uraian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala?
2. Apakah tingkat pendapatan secara signifikan dan positif memengaruhi kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala?
4. Apakah tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup secara kolektif memberikan efek positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menelaah apakah tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.
- b. Untuk menelaah pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga, khususnya dalam aspek positif dan signifikansi, di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

- c. Untuk menelaah apakah gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.
- d. Untuk menelaah dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan serta sumber informasi untuk lebih mengetahui bahwa Pendidikan, pendapatan, serta gaya hidup memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga.
- c. Sebagai bahan tujuan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang akan mengkaji topik penelitian yang serupa.

D. Garis Garis Besar isi

Untuk mengkaji dan memahami sejauh mana Pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta susunan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini menyajikan ulasan terhadap studi-studi terdahulu beserta teori-teori yang berkaitan dan mendukung, kerangka pemikiran yang digunakan, serta perumusan hipotesis dalam penelitian

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, perumusan variabel, definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini memberikan gambaran umum tentang objek penelitian, memaparkan data hasil penelitian, serta menyajikan analisis dan pembahasan atas temuan yang diperoleh.

BAB V: Penutup

Bab ini memuat rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang mencakup ringkasan temuan utama, interpretasi hasil, serta implikasi dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi rujukan dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk menelaah kesamaan serta perbedaan hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, agar peneliti dapat mengetahui titik-titik perbandingan dengan hasil penelitiannya sendiri.

1. Sudarmiani dkk., Penelitian tentang *Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidolaju, Ngawi* menunjukkan bahwa baik pendidikan maupun pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di daerah tersebut.¹
2. Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH* menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 85,8% terhadap tingkat kesejahteraan

¹ Sudarmiani Dkk, Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.1, No 8, (2022), 2

keluarga, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut.²

3. Dian Lestari dan Nurul Azizah Az Zakiyyah dalam penelitiannya mengenai Studi tentang *kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit di Desa Matra Manunggai, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi* mengungkapkan bahwa: (1) pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga; (2) konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh positif dan signifikan; dan (3) harga kelapa sawit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani.³
4. Khotimah Fadhi dan Dyah Ayu Noer Fahimah dalam penelitiannya yang berjudul Penelitian berjudul *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial COVID-19* menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan variabel pendidikan dan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.⁴

² Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto, Pengaruh Pendappatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH. *Jurnal Education and Developlemt intitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol 9. No 2 (2021),1

³ Dian Lestari dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, Pengaruh Pendapatan Komssumsi Rumah Tangga Terhadap Kejahteraan Keluarga Petani Sawit di Bahar Utara Mauro Jambi. Vol 2. Issue 5,(2024),1

⁴ Khotimah Fadhi dan Dyah Ayu Noer Fahimah, Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial COVID-19, *Jurnal Educaticon and Develotment Insitut Pendidikan Tanapuli Selatan*, Vol. 9 No.3 (2021), 118

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan	Variabel	Objek
1	Sudarmiani Dkk, Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi.	Penelitian penulis dan penelitian terdahulu sama-sama mengambil variabel Pendidikan.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Pendapatan keluarga.	a. Pendidikan b. Pendapatan Keluarga c. Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi.	Keluarga di desa sidolaju ngawi.
2	Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto, Pengaruh Pendappatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH.	Penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai pengaruh pendapatan.	peneliti terdahulu meneliti tentang konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga sedangkan penulis tidak meneliti tentang konsumsi rumah tangga tetapi meneliti tentang pendapatan, pendidikan dan gaya terhadap kesejahteraan rumah tangga.	a. Pendapatan b. Konsumsi rumah tangga c. Kesejahteraan keluarga	Penerima Manfaat Bantuan Sosial (PKH).
3	Dian Lestari dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, Pengaruh Pendapatan Komsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit di	Penelitian penulis dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pengaruh pendapatan.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada responden penelitian, peneliti terdahulu mengambil responden keluarga	a. Pendapatan b. Konsumsi rumah tangga c. Kesejahteraan keluarga petani	Petani sawit.

	Bahar Utara Mauro Jambi.		petani sedangkan penulis mengambil responden kepala keluarga dusun III Desa Loli Dondo.		
4.	Khotimah Fadhi dan Dyah Ayu Noer Fahimah dalam penelitiannya yang berjudul <i>Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial COVID-19</i> menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian- penelitian sebelumnya, yaitu sama- sama membahas pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti, di mana studi sebelumnya menggunakan responden dari keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial COVID-19, sedangkan penelitian ini melibatkan kepala keluarga di Dusun III, Desa Loli Dondo sebagai responden.	a. Pendapatan b. Pendidikan c. Gaya Hidup d. Kesejahteraan rumah tangga penerima bantuan pemerintah selama krisis COVID-19	Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial COVID-19.

B. Kajian Teori

1. Teori Adam Smith

Adam Smit adalah seorang Profesor Filsafat Moral pada Universitas Glasgow. Karya pertamanya *Theory of Moral Sentiments* (1759) membahas etika dan logika yang mengarahkannya pada masalah-masalah ekonomi. **The Theory of Moral Sentiments** adalah karya yang ditulis oleh filsuf Skotlandia Adam Smith dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1759. Dalam karya ini, Smith mengembangkan pemikirannya mengenai moralitas dan bagaimana individu membentuk penilaian etis tentang tindakan dan perilaku. Secara keseluruhan, teori ini berfokus pada peran perasaan dan empati dalam perkembangan norma moral. Karya *The Theory of Moral Sentiments* yang ditulis oleh Adam Smith pada tahun 1759 menguraikan pandangan mengenai moralitas serta menekankan pentingnya empati dalam proses penilaian etika. Berikut poin utama dari teori ini:

- a. **Empati (Sympathy):** Smith berpendapat bahwa manusia secara alami dapat merasakan perasaan orang lain, yang mendorong tindakan moral seperti membantu orang yang menderita.
- b. **Impartial Spectator:** Konsep ini mengacu pada kemampuan untuk menilai tindakan sendiri atau orang lain dari sudut pandang objektif, mengesampingkan kepentingan pribadi.
- c. **Kehidupan Sosial dan Moralitas:** Moralitas berkembang dalam interaksi sosial, bukan dalam kesendirian, dan melibatkan rasa saling menghormati antarindividu.

- d. **Keutamaan (Virtue):** Moralitas terkait dengan pengembangan karakter yang mencerminkan kebajikan seperti kebijaksanaan dan rasa hormat terhadap orang lain.
- e. **Keseimbangan Kepentingan Pribadi dan Sosial:** Meski manusia cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, empati membantu menciptakan harmoni sosial dan kesejahteraan bersama.⁵

Selanjutnya, Smith melakukan penelitian cukup panjang hingga membuat karya fenomenal hingga kini yaitu *The Wealth of Nation* (1776), Pendapat Smith mengenai negara kuat adalah negara yang hemat, menjalankan pemerintahan secara damai dan menjunjung tinggi kebebasan individu, penarikan pajak rendah, dan pelayanan publik yang adil dan setara bagi semua golongan masyarakat. Smith mendukung privitisasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kemakmuran dan tidak diperlukan adanya campur tangan pemerintahan. Namun, negara harus memiliki sistem hukum yang kuat untuk melindungi hak milik pribadi.⁶

Menurut Adam Smith, pertumbuhan penduduk akan meningkat apabila upah yang diterima melebihi tingkat upah subsisten merupakan tingkat upah paling rendah, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Dalam situasi tersebut, masyarakat cenderung menikah pada usia yang lebih muda. Sebaliknya Permintaan tenaga kerja itu sendiri dipengaruhi oleh jumlah modal yang tersedia serta tingkat produksi masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan

⁵ Dwyer, John. "Etika dan ekonomi: Menjembatani teori Adam Smith tentang sentimen moral dan kekayaan bangsa." *Jurnal Studi Inggris* 44.4 (2005), 662-687.

⁶ Ajeng Kartika Galuh, Anisa Fitria Utami dan Dwi Retno Widiyanti, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Cet 1, Malang: UB Press, 2022), 49

permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada akumulasi modal dan peningkatan output ekonomi.⁷

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan kerap dipahami sebagai sinonim dari jenjang pendidikan, karena keduanya mengandung makna yang hampir serupa. Jenjang pendidikan sendiri merujuk pada tahapan-tahapan formal dalam sistem pendidikan sendiri merupakan urutan tahapan yang tersusun secara sistematis, disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan materi, dan cara penyampaian. Sementara itu, tingkat pendidikan mengacu pada tahapan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan individu, tujuan pembelajaran yang ingin diraih, serta kemampuan yang ingin ditingkatkan. Tingkat pendidikan turut berkontribusi dalam membentuk pola sikap dan gaya hidup seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, semakin baik kemampuannya dalam memahami informasi dan menerima hal-hal baru. Pendidikan formal juga membantu membangun sistem nilai serta pengetahuan konseptual yang dibutuhkan, terutama bagi calon tenaga kerja.⁸

Tingkat pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan proses pembentukan kualitas individu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang

⁷ Syaiful Anwar, Pengantar Ekonomi Pembangunan.(Sendang.CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 111

⁸ Abdul Basyit,Bambang Sutikno dan Joes dwiharto, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal EMA-Ekonomi Menejmen Akuntansi* volum 5 No 1 (Juni 2020), 13

mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pembelajaran yang dirancang berdasarkan tahap perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan, serta potensi yang hendak dikembangkan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter serta kebiasaan hidup sehat. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih cepat memahami informasi serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam aspek gaya hidup dan kesehatan. Pendidikan formal juga berperan dalam membentuk sistem nilai individu, terutama dalam hal keterbukaan terhadap pengetahuan dan penerimaan terhadap hal-hal baru.¹⁰

b. Indikator Tingkat Pendidikan

Tirtarahardja mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator berikut:

1) Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahap atau level dalam proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang ditetapkan, serta potensi yang ingin digali dan dikembangkan.

⁹ Siti Nuralia Pauji, Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akutansi)*, Volum 01 No 02 (2020), 49

¹⁰ Ibid, 50

2) Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan merujuk pada proses penilaian yang dilakukan perusahaan terhadap latar belakang pendidikan calon karyawan sebelum perekrutan, guna memastikan bahwa posisi yang ditawarkan sejalan dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki.

3) Kompetensi

Kompetensi meliputi unsur pengetahuan, kemampuan menjalankan tanggung jawab, keterampilan, serta prinsip-prinsip dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak seseorang.¹¹

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai, yang berasal dari aktivitas penjualan barang atau jasa, pemberian jasa dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu, pendapatan pribadi mencakup seluruh jenis penghasilan yang diterima oleh individu, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa keterlibatan langsung dalam suatu aktivitas, seperti bekerja atau memproduksi. Pendapatan pribadi mencakup semua penerimaan masyarakat, tanpa mempersoalkan apakah penghasilan tersebut berasal dari kontribusi terhadap faktor produksi atau tidak.¹²

Pendapatan (revenue) adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pendapatan merupakan seluruh pemasukan yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam suatu usaha. Istilah pendapatan

¹¹ Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 53.

¹² Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim Dan Nurul Nabila utami, *Teori Pendapatan* (Cet. I Yogyakarta: Tahta Media Group, 2023),10

(revenue) berbeda dengan penghasilan (income); pendapatan mengacu pada total penerimaan kotor sebelum dikurangi biaya, sedangkan penghasilan adalah jumlah bersih setelah seluruh biaya dan beban operasional dikurangkan.¹³

Pendapatan seseorang biasanya berhubungan dengan jenis pekerjaan atau profesi yang dijalankan, seperti pegawai, buruh, pengusaha, tukang, dan profesi lainnya. Setelah bekerja, individu akan menerima pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan harian maupun disisihkan untuk tabungan atau investasi. Secara umum, pendapatan individu adalah gaji atau imbalan yang diterima setelah menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan diartikan sebagai Penghasilan merupakan imbalan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan ini dapat diperoleh secara berkala sesuai dengan aktivitas atau pekerjaan yang dijalani. Menurut BPS, pendapatan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dalam bentuk uang merupakan hasil penerimaan yang diperoleh Sebagai kompensasi atas jasa atau pekerjaan yang telah diselesaikan, yang nilainya diukur dalam satuan mata uang.
- 2) Pendapatan dalam bentuk barang merupakan penerimaan yang diberikan dalam wujud barang atau jasa, yang nilainya ditentukan berdasarkan harga pasar. Meski demikian, jenis penerimaan ini tidak melibatkan pertukaran uang secara langsung dari pihak penerima.

¹³ Ibid, 10

- 3) Penghasilan yang tidak termasuk dalam kategori pendapatan mencakup pemasukan yang berasal dari penjualan barang milik pribadi, warisan, hadiah, pinjaman, dan hal serupa lainnya.¹⁴

b. Jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh individu atau masyarakat tanpa harus melakukan suatu aktivitas tertentu. Pendapatan atau penghasilan menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Secara umum, pendapatan mencakup semua penerimaan Yang diperoleh oleh perorangan maupun keluarga dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan ekonomi merupakan sejumlah uang yang tersedia dan dapat digunakan oleh keluarga dalam jangka waktu tertentu guna memenuhi berbagai kebutuhan hidup, tanpa perlu mengurangi atau menambah kekayaan bersih (aset bersih) mereka. Pendapatan ini mencakup berbagai sumber, seperti upah dan gaji, pendapatan dari tabungan atau deposito, serta penerimaan transfer dari pemerintah dan sumber lainnya.

Pendapatan dalam bentuk uang merupakan jumlah uang yang diperoleh selama periode tertentu sebagai hasil kontribusi terhadap produksi, tanpa memasukkan bantuan atau transfer non-tunai, Sehingga ruang lingkupnya lebih terbatas dibandingkan dengan pendapatan ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari aktivitas kerja atau usaha, tetapi juga bisa diperoleh melalui investasi, hadiah, atau bantuan dari pihak lain, maupun bentuk penerimaan lainnya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁴ Ibid, 11

Adapun jenis-jenis pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan asli adalah penghasilan yang didapatkan oleh seseorang yang secara langsung berperan dalam kegiatan produksi suatu barang.
- 2) Pendapatan turunan (sekunder) merupakan penghasilan yang diperoleh oleh Sekelompok warga yang tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan produksi barang, seperti pegawai negeri, tenaga hukum, maupun dokter.¹⁵

c. Indikator Pendapatan

- 1) Pendapatan dalam bentuk uang adalah semua penghasilan yang diterima secara rutin dalam bentuk uang, yang biasanya diberikan sebagai imbalan atau kompensasi atas pekerjaan atau layanan yang telah diselesaikan.
- 2) Pendapatan dalam bentuk barang adalah kompensasi berupa upah atau gaji yang diberikan dalam wujud non-uang, seperti beras, layanan kesehatan, fasilitas transportasi, tempat tinggal, dan hiburan.¹⁶

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola perilaku khas yang dijalankan seseorang sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kehidupannya .Sementara itu, gaya hidup hedonis merujuk pada pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan semata. Ciri-ciri dari gaya hidup ini meliputi kesenangan berada di tengah keramaian kota, kecenderungan

¹⁵ Ibid, 17

¹⁶ Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widiana dan I Wayan Sukadana. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, *Jurna Emas*, Vol 2. No 2 (2021), 58

menghabiskan waktu di luar rumah, lebih senang melakukan aktivitas sendiri maupun bersama kelompok, kegemaran membeli barang-barang mewah yang disukai, serta keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian. Contoh aktivitas yang mencerminkan gaya hidup hedonis antara lain berkunjung ke pusat perbelanjaan (mall), berbelanja, menonton film terbaru di bioskop, menghadiri pesta mode, berkumpul di kafe, karaoke, bergabung dalam komunitas motor besar atau mobil mewah, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan pribadi.¹⁷ Gaya hidup Terbagi dalam dua kategori utama, yaitu berdasarkan aspek demografis dan psikografis. Gaya hidup tercermin melalui pola perilaku konsumen yang konsisten, baik dalam hal kebiasaan membeli produk, cara mereka memanfaatkan waktu, maupun tingkat partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas sehari-hari.¹⁸

Gaya hidup memiliki kaitan yang erat dengan kemajuan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi. Seiring dengan meningkatnya kemajuan tersebut, gaya hidup individu juga mengalami perubahan yang signifikan. Gaya hidup termasuk dalam kategori kebutuhan sekunder manusia yang bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman atau dorongan individu untuk menyesuaikan diri. Pola hidup seseorang tercermin melalui berbagai aspek, seperti cara berpakaian, rutinitas harian, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, jenis pekerjaan, dan faktor-faktor lainnya. Secara umum, gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupannya,

¹⁷ Yasinta Putri Khairunnisa, *Kebiasaan Gaya Hidup Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, vol 3 no 1 (Maret 2023), 35

¹⁸ Sarpan dan Ilham Kadratul Alam, *Pengaruh Citra Merk, Gaya Hidup Dan Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Di Starbucks Reserve Pakubowono*, vol 11 no 1 (Februari 2024), 111

termasuk jenis produk yang dikonsumsi, cara penggunaannya, serta persepsi dan pengalaman terhadap produk tersebut.¹⁹

Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. tercermin melalui berbagai aktivitas, ketertarikan, dan pandangannya. Gaya hidup ini mencerminkan keseluruhan karakter seseorang dalam menjalin hubungan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupannya, termasuk dalam memilih dan menggunakan produk, serta persepsi dan perasaan setelah menggunakannya. Gaya hidup berkaitan erat dengan perilaku nyata konsumen, seperti bagaimana mereka mengalokasikan waktu, tenaga, uang, dan sumber daya lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut akan memengaruhi minat dan kecenderungan dalam membeli produk tertentu guna memenuhi kebutuhannya. Gaya hidup adalah pola tindakan yang menjadi ciri khas dan membedakan satu individu atau kelompok dari yang lain. Ketika gaya hidup dianggap sebagai suatu ideologi, maka ia akan membentuk identitas individu maupun kelompok, yang menjadi ciri pembeda di antara mereka. Pada akhirnya, gaya hidup dapat mencerminkan arah tujuan seseorang dan menciptakan rasa kebanggaan tersendiri.²¹

b. Jenis – Jenis Gaya Hidup

¹⁹ Sri Ratih Handayani, Ulul Absor, dan Amsirun, Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Rabbani Pada Kalangan Siswa Di Smp Pgri Brebes, vol 11 no 1 (April 2023), 60.

²⁰ Kotler dan Keller, Marketing Menejmen, Edisi XIV, (Jakarta: Erlangga, 2012)

²¹ Ibid, 7

- 1) Kelompok *Fungsionalis* cenderung membelanjakan uang hanya untuk kebutuhan yang dianggap penting. Mereka umumnya memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang sedang, dengan mayoritas bekerja sebagai buruh atau pekerja kasar. Usia mereka umumnya di bawah 55 tahun, sudah menikah, dan memiliki anak.
- 2) Kelompok *Nurturers* terdiri dari individu yang masih muda dengan tingkat pendapatan yang rendah. Mereka lebih memprioritaskan peran dalam mengasuh anak, sedang dalam tahap awal membangun rumah tangga, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga. Secara pendidikan, mereka memiliki latar belakang yang lebih tinggi dari rata-rata.
- 3) Kelompok *Aspirers* memiliki fokus pada gaya hidup mewah dan cenderung mengeluarkan uang lebih banyak dari rata-rata untuk membeli barang-barang yang mencerminkan status sosial, terutama dalam hal hunian. Mereka menunjukkan ciri khas kaum yuppie klasik, dengan latar belakang pendidikan tinggi, bekerja di sektor perkantoran, serta sudah menikah namun belum memiliki anak.
- 4) Kelompok *Experientials* cenderung mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar dari rata-rata untuk kebutuhan hiburan, hobi, dan aktivitas yang memberi kesenangan. Mereka umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah, namun pendapatan mereka tergolong tinggi karena bekerja di sektor perkantoran.
- 5) Kelompok *Succeeders* merupakan rumah tangga yang telah berada dalam kondisi stabil dan mapan. Mereka umumnya berada pada usia paruh baya

dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Di antara sembilan kelompok lainnya, mereka memiliki pendapatan tertinggi. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas pendidikan dan peningkatan diri, serta mengeluarkan dana di atas rata-rata untuk keperluan yang menunjang pekerjaan.

- 6) Kelompok *Moral majority* cenderung mengalokasikan sebagian besar pengeluaran mereka untuk mendukung lembaga pendidikan, isu-isu politik, dan kegiatan keagamaan. Mereka berada pada tahap kehidupan di mana anak-anak telah mandiri (empty-nest). Dengan pendapatan tertinggi kedua di antara kelompok lainnya, mereka umumnya merupakan rumah tangga dengan satu pencari nafkah.
- 7) Kelompok *Golden years* umumnya terdiri dari para pensiunan, namun tetap memiliki pendapatan tertinggi ketiga di antara kelompok lainnya. Mereka kerap membeli properti kedua dan mengalokasikan pengeluaran besar untuk barang-barang bernilai tinggi serta kebutuhan hiburan.
- 8) Kelompok *Sustainers* terdiri dari individu dewasa, sebagian besar sudah pensiun. Mayoritas pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan dasar harian dan konsumsi alkohol. Kelompok ini umumnya berpendidikan rendah dan memiliki tingkat pendapatan terendah kedua dibandingkan kelompok lainnya.
- 9) Kelompok *Subsisters* berada pada tingkat ekonomi yang rendah, namun proporsi hidup mereka yang bergantung pada bantuan kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan rata-rata. Sebagian besar terdiri dari keluarga dengan

satu pencari nafkah atau orang tua tunggal, dan mayoritas berasal dari kelompok minoritas.

c. Indikator Gaya Hidup

Sunarto mengemukakan bahwa terdapat sejumlah indikator yang dapat mencerminkan gaya hidup seseorang, di antaranya adalah:

- 1) Aktivitas mencerminkan berbagai hal yang dilakukan oleh seseorang, seperti jenis produk yang dibeli atau digunakan, serta bagaimana mereka menghabiskan waktu luang. Meskipun aktivitas ini umumnya terlihat secara nyata, motivasi di balik tindakan tersebut seringkali sulit untuk diukur secara langsung.
- 2) Minat mencerminkan hal-hal yang disukai, digemari, dan menjadi perhatian utama seseorang, serta menunjukkan apa yang dianggap penting dalam kehidupannya.
- 3) Opini merupakan pandangan serta perasaan individu dalam merespons berbagai isu, baik yang bersifat global, lokal, ekonomi, maupun sosial. Opini ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan, mengharapkan, dan menilai sesuatu—seperti kepercayaan terhadap niat orang lain, atau prediksi terkait peristiwa yang akan terjadi di masa depan.²²

5. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Setiap orang menjalankan berbagai aktivitas untuk memenuhi

²² Sunarto, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 210.

kebutuhannya dan mempertahankan keberlangsungan hidup, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan itu sendiri menjadi tolok ukur keberhasilan individu dalam menjalani hidup. Suatu keadaan disebut sejahtera jika seseorang merasa tentram dan bahagia, dengan kebutuhan dasarnya—seperti makanan bergizi, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, hunian, dan penghasilan telah tercukupi, disertai adanya jaminan terhadap berbagai risiko utama, yang dapat membahayakan kehidupannya.²³

Secara garis besar, kesejahteraan dapat dimaknai sebagai sejauh mana kemampuan seseorang atau keluarga dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, seperti pakaian, makanan, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai tingkat akses individu terhadap kepemilikan berbagai faktor produksi yang dapat digunakan dalam kegiatan produktif dan menghasilkan imbalan atau pendapatan. Semakin efektif seseorang memanfaatkan sumber semakin besar kapasitas produksinya, Maka potensi untuk memperoleh taraf kesejahteraan yang lebih baik juga semakin tinggi.²⁴

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang sah menurut pernikahan, mampu mencukupi kebutuhan hidup secara layak, dan berlandaskan pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri utamanya adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan selaras antaranggota keluarga maupun dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

²³ Mince yare, Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samova Kabupaten Biak Numfor, vol 3 no 2, (September 2021), 7

²⁴ Ibid, 8

Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah Guna meningkatkan taraf hidup keluarga agar terwujud lingkungan yang tenteram, harmonis, dan optimis terhadap masa depan yang lebih baik. demi tercapainya kesejahteraan secara lahir dan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup; semakin tinggi kemampuan tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.²⁵

Kesejahteraan keluarga sangat berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan melalui aktivitas kerja. Anggota keluarga yang berada dalam usia produktif umumnya terdorong untuk bekerja guna meningkatkan taraf hidup keluarganya. Berbagai studi menunjukkan bahwa istri dan anak-anak juga turut berperan, baik dalam mengurus kebutuhan rumah tangga maupun dalam memperoleh pendapatan tambahan. Pendapatan keluarga berasal dari pemanfaatan berbagai faktor produksi yang memberikan imbalan seperti upah, sewa, modal usaha, dan lain-lain. Secara umum, Pendapatan keluarga mencakup seluruh pemasukan yang diterima oleh anggota ke luarga, baik dari mereka yang memiliki pekerjaan tetap maupun yang bekerja secara tidak tetap di sektor pertanian maupun di luar sektor tersebut.²⁶

Menurut al-Qur'an, kesejahteraan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam menjaga agamanya harta keturuan, akal dan jiwanya. Kesehsetraan keluarga juga diartikan sebagai keluarga yang mampu memelihara diri dan keluarganya dari ancaman yang mengancam ketahanannya. Oleh karena itu, al-Qur'an memberikan penekanan khusus pada pentingnya menjaga keluarga dari

²⁵ Ibid, 4

²⁶ Ibid, 4

berbagai hal yang dapat membahayakan ketahanannya. dalam bentuk al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Neraka itu dikawal oleh para malaikat yang keras dan kuat, yang selalu taat kepada Allah dan tidak pernah membangkang terhadap perintah-Nya.²⁷

Tafsir Ayat Al-Qur'an Surah At-Tarhim ayat 6

Lindungilah dirimu beserta keluargamu dari siksa api neraka. Menurut Mujahid, maksudnya adalah bertakwalah kepada Allah dan nasihatilah keluargamu agar senantiasa bertakwa kepada-Nya. Sementara itu, Qatadah menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah agar seseorang mengajak keluarganya untuk taat kepada Allah dan mencegah mereka dari perbuatan maksiat. Selain itu, seseorang juga dituntut untuk melaksanakan perintah Allah bersama keluarganya, membimbing mereka agar mampu menjalankannya, serta memberikan peringatan jika mereka mulai menyimpang atau melakukan dosa.²⁸

Selanjutnya, dalam firman Allah disebutkan bahwa penjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang bersifat keras dan tegas. Artinya, Mereka bersifat sangat keras dan tidak memperlihatkan rasa belas kasih terhadap mereka yang membangkang terhadap perintah Allah. Selain itu, fisik mereka kuat dan kokoh,

²⁷ Qur'an Kemeng, <https://quran.kemenag.go.id> (Diakses 15 Januari 2025).

²⁸ Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaik, *Lubaabut Tafsir Ibni Katsir (terjemahan)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 44

dengan penampilan yang menggentarkan dan menakutkan.²⁹

firman Allah menyebutkan bahwa para malaikat tersebut tidak pernah membangkang terhadap perintah-Nya dan senantiasa melaksanakannya dengan segera. Artinya, apa pun yang Allah perintahkan kepada mereka, langsung dilaksanakan tanpa penundaan, bahkan sekejap pun tidak. Mereka memiliki kemampuan penuh tanpa kelemahan sedikit pun dalam menjalankan tugas tersebut. Malaikat-malaikat inilah yang dikenal sebagai Malaikat Zabaniyah.³⁰

Dalam kajian sosiologi, keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Keluarga adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terhubung melalui hubungan darah, pernikahan, atau adopsi, serta menetap dalam satu tempat tinggal, menjalankan fungsi masing-masing, serta membentuk dan menjaga nilai-nilai budaya bersama. Kesejahteraan sosial memiliki berbagai pengertian yang berbeda, meskipun inti maknanya tetap serupa. Salah satu pendekatan dalam memahami kesejahteraan sosial adalah dengan melihat keterkaitannya pada pencapaian kesejahteraan dalam keluarga. Kesejahteraan keluarga merupakan keadaan yang ditandai dengan keharmonisan serta terpenuhinya kebutuhan fisik dan sosial semua anggota keluarga, serta minimnya hambatan yang berarti dalam kehidupan keluarga. Ketika menghadapi persoalan, anggota keluarga mampu bekerja sama untuk menyelesaikannya, sehingga kualitas hidup keluarga dapat terwujud.³¹

b. Indikator Kesejahteraan

²⁹ Ibid, 44

³⁰ Ibid, 45

³¹ Ibid, 4

Sementara itu, indikator kesejahteraan Merujuk pada informasi dari BPS meliputi beberapa aspek dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang didapatkan individu maupun rumah tangga selama periode waktu tertentu, biasanya setahun. Pendapatan ini dapat bersumber dari aktivitas pekerjaan, kepemilikan aset seperti pendapatan sewa, bunga, dan dividen, serta bantuan atau tunjangan yang diberikan oleh pemerintah.

2) Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan permukiman tidak hanya berperan sebagai kebutuhan pokok manusia, tetapi juga memiliki fungsi strategis sebagai wadah berlangsungnya proses pendidikan keluarga dan pembentukan generasi yang berkualitas. Di samping itu, kondisi tempat tinggal turut memengaruhi kesehatan masyarakat, karena rumah yang layak dan nyaman dapat menunjang kesehatan para penghuninya.

3) Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta mencerminkan keberhasilan pembangunan. Seseorang yang sakit akan mengalami hambatan dalam mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, pembangunan di sektor kesehatan harus diarahkan agar seluruh masyarakat dapat mengaksesnya secara merata dan tanpa perlakuan diskriminatif. Tingkat kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat diukur dari kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan membiayai kebutuhan

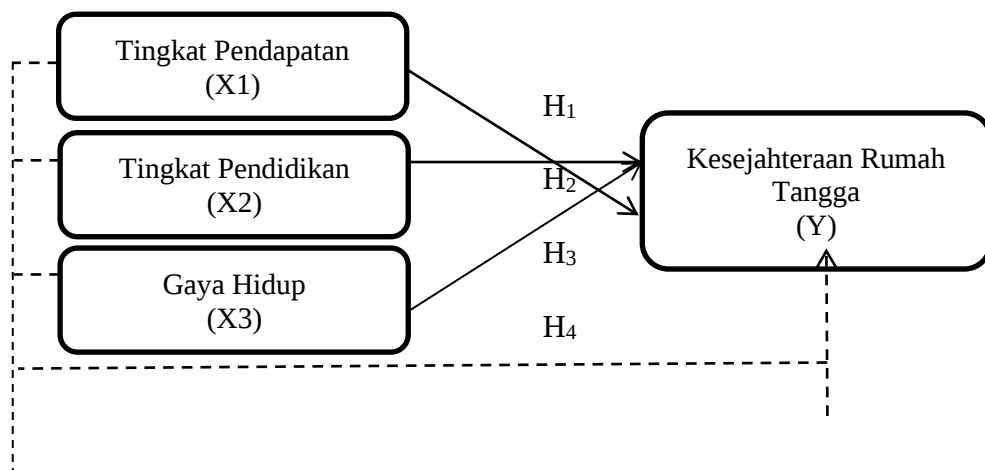
pengobatan secara mandiri.

4) Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam membentuk individu yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan idealnya dimulai sejak usia dini guna menunjang tumbuh kembang anak secara maksimal. Dengan demikian, anak akan lebih siap dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.³²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran digunakan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan fakta, observasi, teori dan kajian pustaka. Kerangka pikir juga dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan atau poin-poin. Berikut kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³² Badan Pusat Statistik, 2023

Keterangan:

—————→ : Secara Parsial
 - - - - -→ : Secara Simultan

D. Hipotesis

- H1 : Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang nyata dan bersifat positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.
- H2 : Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.
- H3 : Gaya hidup memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.
- H4 : Tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penyelidikan secara sistematis dan empiris yang memanfaatkan metode statistik, matematika, atau teknik komputasi untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk angka. Ini menekankan pada objektivitas, replikasi, dan penerapan metode statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian Kuantitatif sering dikaitkan dengan paradigma Positivis, yang bertujuan untuk mengukur dan mengkuantifikasi fenomena dengan cara yang memungkinkan dilakukannya analisis statistik.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan dalam proses pengumpulan dan analisis datanya.² Penelitian ini menerapkan desain penelitian survei. Survei adalah teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari sekelompok populasi tertentu, dan pelaksanaannya Pendekatan yang digunakan dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Metode survei umumnya digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan isu-isu berskala luas dan menyangkut populasi besar, sehingga diperlukan pengambilan sampel dalam jumlah besar.³

B. Populasi dan Sampel Penelitian

¹ Ella Ardyan dkk, *Metode Peneliitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I, jambi: sonpedia publishing indonesia, 2023), 10

² Nursyamsu DKK, Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam JEBI*. Vol.2 No. 1 (2020), 94

³ Ella Ardyan dkk, *Metode Peneliitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I, jambi: sonpedia publishing indonesia, 2023), 25

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok yang menjadi objek utama dalam suatu studi penelitian. Secara umum, populasi mencakup semua elemen yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan lengkap dari individu, peristiwa, atau objek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian.⁴ Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga yang berada di Dusun III Desa Loli Dondo. Dari hasil pendataan, jumlah populasi tersebut tercatat sebanyak 138 kepala rumah tangga.⁵

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu atau unsur yang dipilih dari suatu populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dengan tujuan untuk meneliti atau memahami karakteristik spesifik dari populasi.⁶ Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu, dan digunakan sebagai objek kajian dalam suatu penelitian.⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

⁴ I Ketut Swarjana, *Teknik Sampling dan Bias Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2022), 5

⁵ Algifhri, Administrasi Kantor Desa loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala Sulawesi Tengah, Observasi oleh penulis Di Loli Dondo, 29 Desember 2024.

⁶ Ibid 13

⁷ Cleanita Imra'atul Khasanah dan Nur Huri Mustofa, Analisis Persepsi Nasabah, Kepercayaan Dan *Breand Image* Terhadap Minat Dan Keputusan Nasabah Menabung, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam – JEBI*. Vol.4 No 2, (2022), 7

N = Ukuran sampel/jumlah responden

n = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yaitu 0,1 .

Penelitian ini memiliki populasi Masyarakat dusun III desa Loli Dondo, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan menggunakan standar eror 10% atau 0,1.

$$n = \frac{138}{1 + 137 (0,1)^2} = \frac{138}{1 + 1,38} = \frac{138}{2,38} = 58$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh hasil sebanyak 58, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 58 kepala rumah tangga.

Penelitian ini menerapkan teknik pemilihan sampel secara purposive sampling, yakni metode dalam pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pertimbangan atau penilaian peneliti dalam menentukan anggota populasi yang dianggap paling sesuai dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Purposive sampling tidak memilih sampel secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan mengenai karakteristik yang dianggap penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti dengan sengaja memilih individu atau kelompok yang memenuhi kriteria khusus yaitu kepala rumah tangga sebagai fokus utama penelitian. Kriteria pada penelitian adalah sebagai berikut.⁸

1. Tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA
2. Tingkat pendapatan berupa pendapatan rendah dan menengah.

⁸ Sry Yani Kusumastuti Dkk, *Metode penelitian kuantitatif* (Cet I, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 73

3. Merupakan kepala rumah tangga desa Loli Dondo dusun III.

3. Kriteria Usia Responden

Penelitian ini menetapkan usia minimal kepala rumah tangga adalah **19 tahun**. Penetapan ini merujuk pada ketentuan **Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan** sebagaimana telah diubah dengan **Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019**, yang mengatur usia minimal menikah adalah 19 tahun ⁹. Dengan pertimbangan bahwa kepala rumah tangga umumnya merupakan pihak yang telah menikah atau memimpin keluarga secara mandiri, maka usia tersebut dijadikan batas minimal. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa jumlah kepala rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo adalah sebanyak **138 kepala rumah tangga**.

4. Kriteria Pendapatan Responden

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Donggala tahun 2024, garis kemiskinan per kapita per bulan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 421.493. Dengan mempertimbangkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kabupaten Donggala sebanyak 4 orang, maka estimasi garis kemiskinan per rumah tangga adalah sebesar Rp 1.685.972 per bulan ¹⁰. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keluarga dikategorikan **sejahtera secara ekonomi** apabila memiliki pendapatan rata-rata per bulan melebihi Rp 1.685.972, sedangkan keluarga

⁹ Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 186

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2024

dengan pendapatan di bawah angka tersebut dikategorikan sebagai **tidak sejahtera secara ekonomi**.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dianggap memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ini berperan sebagai faktor yang mendorong terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan nilai yang dapat diobservasi atau diukur dalam suatu penelitian dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Singkatnya, variabel ini merupakan dampak atau hasil yang muncul sebagai respons atas pengaruh dari variabel independen.¹¹ Penelitian ini menetapkan kesejahteraan rumah tangga (Y) sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian atau penjabaran mengenai variabel yang akan diteliti serta aspek-aspek yang diukur darinya. Definisi ini berguna untuk memandu proses pengukuran atau observasi variabel, sekaligus sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian.¹²

¹¹ Ibid, 12

¹² Nisma Iriani dkk, *Metodologi Penelitian*, (2022, Rizmedia), 86

Tabel 3.1
Deskripsi variabel berdasarkan indikator

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Tingkat pendidikan adalah jenjang pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan individu, tujuan pendidikan, dan potensi yang dikembangkan. Setiap jenjang berperan dalam membentuk serta mengarahkan perubahan sikap individu.	a. Jenjang pendidikan. b. Kesesuaian jurusan. c. Kompetensi ¹³
Pendapatan (X ₂)	Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima, baik berupa uang maupun barang, yang dihasilkan melalui kegiatan penjualan barang atau pemberian jasa dalam kurun waktu tertentu.	a. Pendapatan berupa uang. b. Pendapatan berupa barang ¹⁴
Gaya Hidup (X ₃)	Gaya hidup merupakan pola unik yang dijalani oleh masing-masing individu dalam upayanya mencapai tujuan tertentu yang telah ia tetapkan, sesuai dengan konteks kehidupan yang dijalaninya.	a. Aktivitas. b. Minat. c. Opini ¹⁵
Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	Kesejahteraan adalah kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan.	a. Pendapatan b. Perumahan dan pemukiman. c. Kesehatan d. Pendidikan ¹⁶

E. Intrument Penelitian

Instrumen atau alat Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Data yang dihimpun melalui alat

¹³ Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2025), 53.

¹⁴ Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widiana dan I Wayan Sukadana. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, *Jurna Emas*, Vol 2. No 2 (2021), 58

¹⁵ Sunarto, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 210

¹⁶ Badan Pusat Statistik, 2007

ini akan dijadikan dasar untuk menjelaskan temuan, dilampirkan sebagai bukti, atau digunakan dalam pengujian Hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁷ Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini ialah skala likter.

Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi persepsi, sikap, atau pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini termasuk salah satu bentuk skala psikometrik yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner, terutama dalam penelitian survei, termasuk survei deskriptif.¹⁸

Tabel 3.2
Skala Likert untuk Penukuran Kuesioner Penelitian

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian perlu dilakukan dengan pengawasan yang teliti guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penggunaan Pendekatan melalui pengamatan akan lebih efektif apabila

¹⁷ Ayu Nurul Amalia, Suyono, dan Riyan Artur, *Penyusunan instrumen Penelitian* (Cet I, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), 13

¹⁸ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Cet I, Tambakberas Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), 101

dilengkapi dengan format atau lembar pengamatan sebagai alat bantu. Format ini disusun dengan memuat sejumlah butir yang merepresentasikan kejadian atau perilaku yang diperkirakan akan muncul selama kegiatan observasi berlangsung.¹⁹

2. Angket atau Kuisiner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data, di mana instrumennya dinamai sesuai dengan metode tersebut. Angket umumnya berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden terkait pengalaman, pandangan, atau pengetahuan yang dimilikinya.²⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis atau arsip, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta dokumen lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.²¹ Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini, sejarah Desa Loli Dondo, visi dan misi, struktur organisasi dan dokumen pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen

¹⁹ Ibid, 21

²⁰ Ibid, 21

²¹ Ibid, 21

mampu mengukur dengan tepat apa yang memang dimaksud untuk diukur. Dengan kata lain, validitas menggambarkan kesesuaian antara alat ukur dan tujuan pengukurannya. Validitas tidak secara otomatis melekat pada suatu tes, melainkan bergantung pada konteks penggunaan dan karakteristik subjek yang diuji. Berikut ini merupakan standar atau patokan yang digunakan dalam proses pengujian instrumen:

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dalam uji dua arah pada tingkat signifikansi 0,05), maka butir atau pertanyaan tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung lebih rendah daripada r tabel (dalam uji dua arah pada taraf signifikansi 0,05) atau bernilai negatif, Dengan demikian, butir pernyataan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak valid.²²

b. *Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengevaluasi sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat konsisten dan tetap stabil, yakni menunjukkan hasil yang serupa ketika Melakukan pengukuran secara berulang terhadap objek yang sama pada waktu yang berbeda.²³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengujian *Cronbach's Alpha*, dengan taraf 0,60. Dimana dapat mencerminkan suatu instrumen penelitian memiliki banyak pertanyaan akan reliabel hasilnya.

²² Lailatus Sa'adah Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Cet 1, Jombang; Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2019), 81

²³ Ibid, 84

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk menilai apakah data dalam suatu variabel atau kelompok terdistribusi secara normal. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal, yaitu berbentuk simetris seperti kurva lonceng tanpa kemiringan ke kiri atau ke kanan.²⁴

Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak.²⁵ Dalam pengujian normalitas, Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai sejauh mana terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui analisis Variance Inflation Factor (VIF) dan uji korelasi Pearson antar variabel bebas, serta dengan menelaah nilai eigenvalues dan condition index (CI). Adapun batas toleransi nilai

²⁴ Yuliana,,DKK Statistik (Cet 1, Sumatra barat; CV Azka Pustaka,2023),77

²⁵ Indrawati, Ermawati, dan Rabaniyah Istiqomah. Pengaruh Pendidikan Dan pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No.No 2 (2019), 60

VIF yang digunakan adalah 10.²⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan, seperti uji Breusch-Pagan atau White, menguji hipotesis nol bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika sebaran titik pada grafik terlihat acak tanpa pola, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.²⁷

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai hubungan linear antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.²⁸ Model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁X₂X₃ = Variabel independen

²⁶ Misna Ariani, Didik Hadiyanto dan Khairul Anam, *Metodologi Penelitian: Langkah mudah menulis skripsi dan Tesis*, (Cet. 1, Depok: Rajagrafindo Persada, 2023), 127

²⁷ Ratih Kusumawardhani, Nuryani Dwi Astuti, *Pengantar Statistika dan Analisis dengan SPSS*, (Banda Aceh ; Ruang Tentor, 2024), 111

²⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Cara praktis Uji Statistik dengan SPSS*, (Cet 1, Surabaya; Health Books ,2021), 94

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan

a = Konstanta

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tingkat signifikansi 0,05, suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.²⁹ Pengambilan keputusan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F berfungsi untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat secara signifikan.³⁰ Keiterian dalam uji F :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara menyeluruh. Nilai ini

²⁹ Ibid, 35

³⁰ Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial*, (Cet I, Jombang: LPPM, 2021), 32

menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen. Nilainya berada dalam kisaran 0 hingga 1. Jika mendekati angka 0, Dengan demikian, variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas.³¹

³¹ Ibid, 33

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Loli Dondo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Kecamatan Banawa berada di wilayah yang terdampak bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, pada tahun 2018. Dalam rangka upaya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, Desa Loli Dondo ditunjuk sebagai lokasi pembangunan hunian tetap (huntap) satelit bagi warga terdampak di Kecamatan Banawa. Desa Loli Dondo sendiri merupakan hasil pemekaran dari Desa Loli sebagai desa induk, yang secara resmi dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Donggala No. 34 Tahun 2007 yang ditetapkan pada tahun 2007. Secara administratif, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 28 km² dan terbagi ke dalam enam kawasan.¹ Secara administratif, Desa Loli Dondo berbatasan dengan wilayah-wilayah seperti, Wilayah Desa ini berbatasan dengan Kelurahan Kabonga Besar di sebelah utara, Laut atau Teluk Palu di bagian timur, Desa Loli Dondo di sisi selatan, serta Desa Lampo yang berada di Kecamatan Banawa Tengah di bagian barat.

2. Visi dan Misi Desa Loli Dondo

a. Visi

“Mengupayakan kemakmuran Desa Loli Dondo melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sektor pendidikan, dan layanan sosial secara berkelanjutan, demi mendorong kemandirian masyarakat serta memperkuat

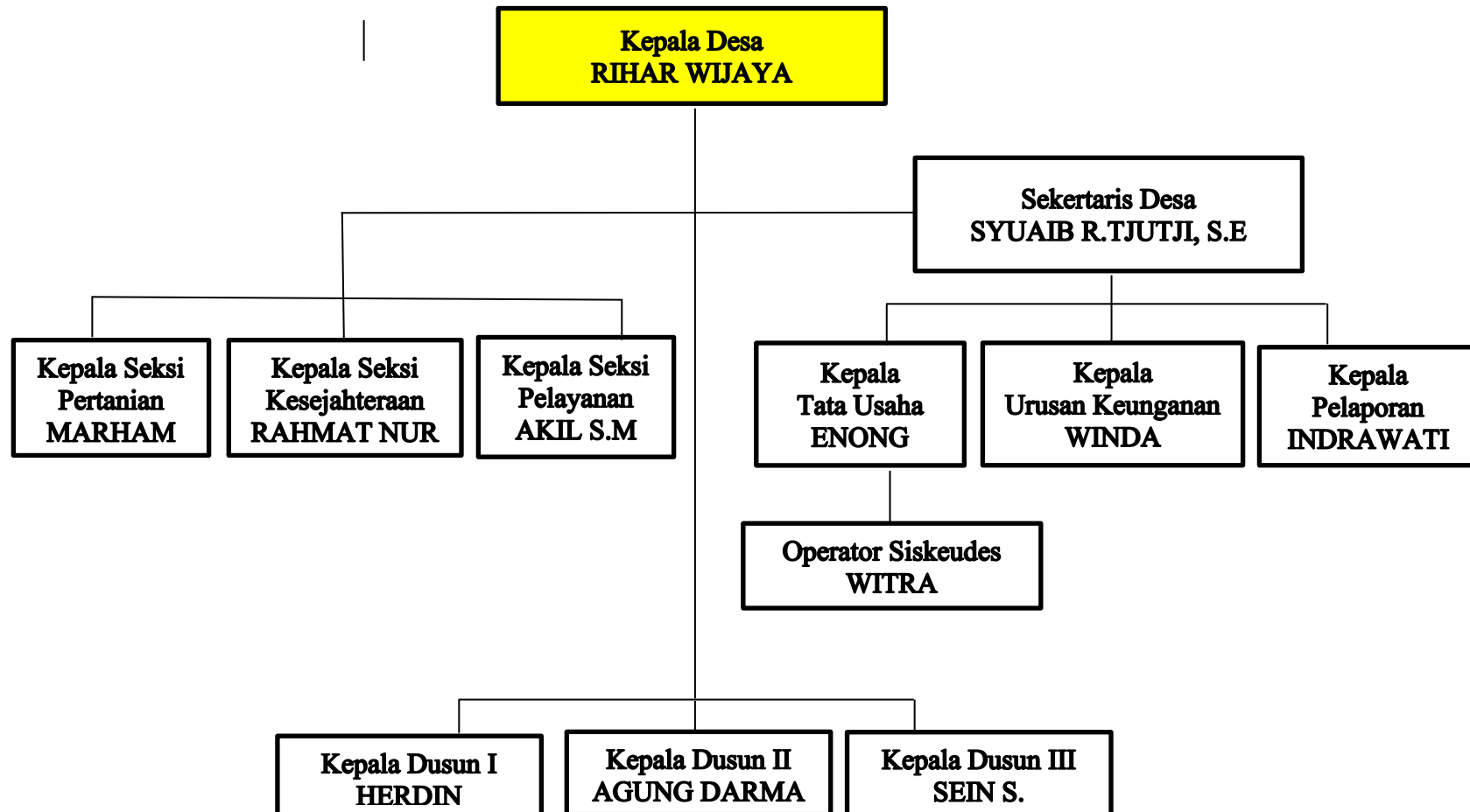
¹ Arsip Kantor Desa loli Dondo

potensi daya saing lokal di masa mendatang.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loli Dondo melalui penguatan sumber daya manusia, akses pendidikan yang merata, serta pelayanan sosial yang berkelanjutan.
- 2) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses rehabilitasi dan rekonstruksi, guna menciptakan rasa memiliki dan memperkuat solidaritas sosial.
- 3) Mengembangkan potensi ekonomi lokal dan kearifan masyarakat Desa Loli Dondo, sebagai upaya mendukung kemandirian dan daya saing desa di masa depan.
- 4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan desa dan memperkuat ketangguhan terhadap bencana, melalui pelatihan, sosialisasi, dan penataan ruang yang berbasis risiko.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loli Dondo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loli Dondo
(Sumber: Arsip Kantor Desa Loli Dondo, 2024/2025)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipasi kepala rumah tangga yang berdomisili di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang terpilih sebagai sampel di wilayah penelitian. Proses penyebaran kuesioner dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan rincian :

Tabel 4.1
Deskripsi Kuisioner

Jumlah Sampel	Kuisioner disebar	Kuisioner Kembali	Kuisioner Diolah	Presentase
58	58	0	58	100%

Sumber : Data primer diolah ,2025

Sebagaimana dijelaskan Rincian mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditemukan pada pembahasan di Bab III. Terdiri dari 58 kepala rumah tangga yang berasal dari Dusun III, Desa Loli Dondo. Informasi mengenai responden dalam penelitian ini seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

a. Usia

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Usia

Kategori Usia	Jumlah	Presentase %
20 – 30	8	14%
31 – 40	15	26%
41 – 50	23	40%
51 - 60	10	17%
61 – 70	2	3%
Total	58	100%

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden berada pada rentang usia 41–50 tahun, dengan jumlah sebanyak 23 orang (40%), menjadikannya kelompok

usia yang paling dominan dalam penelitian ini. Selanjutnya, kelompok usia 31–40 tahun mencakup 15 responden (26%), disusul oleh kelompok 51–60 tahun sebanyak 10 orang (17%). Sebanyak 8 responden (14%) berada pada rentang usia 20–30 tahun, sementara hanya 2 responden (3%) yang berusia 61–70 tahun. Hal ini mencerminkan dominasi usia produktif di antara responden, yang umumnya memiliki pengalaman yang memadai.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki – Laki	51	88%
Perempuan	7	12%
Total	58	100%

Sumber : Data diolah ,2025

Mengacu pada Tabel 4.4, dari keseluruhan 58 kepala rumah tangga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 51 orang atau sekitar (88%). Sementara kepala rumah tangga perempuan berjumlah 7 orang (12%). Hal ini menggambarkan pola umum dalam masyarakat di dusun III desa Loli Dondo di mana peran kepala rumah tangga masih didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang menempatkan laki-laki sebagai penanggung jawab utama keluarga, sedangkan perempuan lebih jarang tercatat sebagai kepala rumah tangga, biasanya hanya dalam kondisi tertentu seperti menjadi janda atau kepala keluarga tunggal.

c. *Tingkat Pendidikan Terakhir*

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenjang Pendidikan	Jumah	Presentase %
Tidak Tamat Sekolah	3	5%
SD/MI	13	22%
SMP/MTs	20	34%
SMA/MA/SMK	17	29%
D1/D2/D3	0	0%
S1/S2/S3	5	9%
Total	58	100%

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dari total 58 kepala rumah tangga yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 20 orang atau sebesar (34%) memiliki latar belakang pendidikan SMP/MTs, 17 orang (29%) menempuh pendidikan hingga SMA/MA/SMK, dan 13 orang (22%) berpendidikan SD/MI. Sementara itu, 5 responden (9%) tercatat memiliki pendidikan tinggi (S1/S2/S3), 3 orang (5%) tidak menyelesaikan pendidikan formal, dan tidak terdapat responden dengan jenjang pendidikan D1/D2/D3 (0%). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas kepala rumah tangga memiliki pendidikan pada tingkat menengah ke bawah. Rendahnya jumlah responden yang menempuh pendidikan tinggi dapat mengisyaratkan adanya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap akses atau keputusan meneruskan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya.

d. *Banyaknya Anggota Rumah Tangga*

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Presentase %
1	3	5%
2	22	38%
3	20	34%

4	5	9%
5	5	9%
6	0	0%
7	0	0%
8	1	2%
9	0	0%
10	1	2%
11	1	2%
Total	58	100%

Sumber : Data diolah ,2025

Merujuk pada Tabel 4.5, dari 58 kepala rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga antara 2 sampai 4 orang. Sebanyak 22 responden dengan presentase (38%) berada pada kategori 2, diikuti oleh 20 responden dengan presentase (34%) pada kategori 3. Selanjutnya, masing-masing 5 responden dengan presentase (9%) berada pada kategori 4 dan 5. Sementara itu, kategori dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit atau lebih banyak memiliki proporsi yang sangat kecil, yakni hanya 1 responden dengan presentase (2%) untuk masing-masing kategori 8, 10, dan 11. Tidak terdapat responden pada kategori 6, 7, dan 9 (0%). Menariknya, adanya rumah tangga dengan anggota keluarga hingga 11 orang menunjukkan pola keluarga besar yang masih dijumpai pada sebagian kecil responden. Hal ini bisa terjadi karena rumah tangga tersebut menampung anggota keluarga lain, seperti adik kepala keluarga atau anak-anak mereka, yang menggambarkan karakteristik keluarga luas atau keluarga tanggungan dalam masyarakat setempat. Temuan ini menunjukkan adanya variasi struktur keluarga, dari keluarga inti yang lebih kecil hingga keluarga besar yang bersifat multigenerasi atau menampung saudara dekat.

e. Profesi

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Profesi

Jenis Profei	Jumlah	Presentase %
PNS/ASN/TNI/POLRI	3	5%
Wiraswasta	4	7%
Karyawan Swasta	1	2%
Petani	3	5%
Nelayan	4	7%
Buruh	18	31%
Karyawan Perusahaan	25	43%
Total	58	1000%

Sumber : Data diolah ,2025

Merujuk pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari 58 kepala rumah tangga yang menjadi responden, sebagian besar bekerja sebagai karyawan di berbagai perusahaan, yaitu sebanyak 25 orang atau sekitar 43%. Pekerjaan lain yang juga cukup banyak ditemui adalah buruh, dengan jumlah 18 orang (31%). Sebanyak 4 responden (7%) menjalani profesi sebagai wiraswasta, dan 4 orang lainnya bekerja sebagai nelayan. Adapun 3 responden (5%) berprofesi sebagai petani, dan 3 orang lainnya (5%) bekerja sebagai aparatur negara seperti PNS, ASN, TNI, maupun POLRI. Sementara itu, hanya satu orang (2%) yang tercatat bekerja sebagai karyawan swasta.

f. Pendapatan Yang Diterima

Tabel 4.7
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Kategori Pendapatan / Bulan	Jumlah	Presentase %
> Rp.500.000	4	7%
Rp.1.000.000 – 1.500.000	15	26%
Rp.1.500.000 – 2.000.000	16	28%
Rp.2.000.000	23	40%
Total	58	100%

Sumber : Data diolah ,2025

Merujuk pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dari 58 kepala rumah tangga yang menjadi responden, sebagian besar memiliki penghasilan bulanan

sebesar Rp2.000.000, yakni sebanyak 23 orang atau 40%. Sebanyak 16 responden (28%) memiliki pendapatan dalam kisaran Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (26%) memiliki pendapatan dalam rentang Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Sementara itu, hanya 4 responden (7%) yang pendapatannya lebih dari Rp500.000 per bulan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori pendapatan menengah ke bawah.

2. Deskripsi Variabel

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun dalam bentuk tabulasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis tanggapan responden terhadap variabel Penelitian ini melibatkan variabel Tingkat Pendidikan dan Pendapatan berperan sebagai variabel bebas, sedangkan Kesejahteraan Rumah Tangga bertindak sebagai variabel terikat. Untuk mempermudah proses analisis, setiap respons responden dihitung nilai rata-ratanya. Sebelum dilakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu perlu ditentukan interval kelas data. Penentuan jumlah interval kelas ini menggunakan rumus yang Menurut Sudjana yang dikutip oleh Iskandar, dijelaskan :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data tertinggi - Data terendah

Banyak Kelas = 5

Dengan demikian, interval dari kriteria rata-rata dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik = 1,00 – 1,80

Tidak Baik = 1,81 – 2,60

Cukup = 2,61 – 3,40

Baik = 3,41 – 4,20

Sangat Baik = 4,20 – 5,00

Gambaran hasil penelitian yang diperoleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

a. Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Tabel 4.8
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Butir Soal	5		4		3		2		1		N	Skor	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor			
X1.1	6	30	27	108	20	60	5	10	0	0	58	208	3.59
X1.2	7	35	29	116	16	48	3	6	3	3	58	208	3.59
X1.3	14	70	17	68	20	60	7	14	0	0	58	212	3.66
X1.4	6	30	24	96	14	42	9	18	5	5	58	191	3.3
X1.5	9	45	17	68	13	39	12	24	7	7	58	183	3.12
X1.6	6	30	19	76	13	39	11	22	9	9	58	176	3.04

Sumber : Data diolah ,2025

Mengacu pada tabel di atas, terlihat bahwa hasilnya menunjukkan analisis data angket untuk variabel X1 sebagian besar menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan termasuk dalam kategori "Baik", dengan nilai mean antara **3,30 hingga 3,66**. Item X1.3 memiliki nilai tertinggi sebesar **3,66**, sementara item X1.6 memiliki nilai terendah sebesar **3,03** dan termasuk dalam kategori "**Cukup**". Secara keseluruhan, persepsi responden terhadap variabel X1 tergolong **positif**.

b. Deskripsi jawaban sampel variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Tabel 4.9
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Butir Soal	5		4		3		2		1		N	Skor	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor			
X2.1	6	30	20	80	15	45	8	16	9	9	58	180	3.1
X2.2	10	50	22	88	17	51	6	12	3	3	58	204	3.52
X2.3	5	30	28	112	15	45	6	12	4	4	58	203	3.5
X2.4	7	70	14	56	18	54	12	24	7	7	58	211	3.64
X2.5	8	40	17	68	16	48	6	12	11	11	58	179	3.09

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyampaikan respon yang bernada positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil perhitungan dan kategorisasi yang telah dilakukan.". Butir dengan nilai mean tinggi, seperti X2.2, X2.3, dan X2.4, menunjukkan pemahaman dan persetujuan yang baik dari responden. Sedangkan butir X2.1 dan X2.5, dengan nilai mean lebih rendah.

c. Deskripsi jawaban sampel variabel Gaya Hidup (X3)

Tabel 4.10
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup (X3)

Butir Soal	5		4		3		2		1		N	Skor	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor			
X3.1	11	55	19	76	13	39	8	16	7	7	58	193	3.33
X3.2	7	35	17	68	18	54	10	20	6	6	58	183	3.14
X3.3	6	30	22	88	12	36	8	16	10	10	58	180	3.1
X3.4	10	50	22	88	11	33	7	14	8	8	58	193	3.33
X3.5	8	40	23	92	10	30	13	26	4	4	58	192	3.31
X3.6	8	40	16	64	16	48	9	18	9	9	58	179	3.09

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.10, semua pernyataan yang terdapat dalam variabel X3 tergolong dalam kategori 'Cukup', yang mengindikasikan bahwa responden memberikan tanggapan yang cenderung netral terhadap pernyataan

yang diajukan. Tidak terdapat butir yang masuk dalam kategori "**Kurang**" atau "**Sangat Kurang**", namun juga belum ada butir yang mencapai kategori "**Baik**" maupun "**Sangat Baik**".

d. Deskripsi jawaban sampel variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Tabel 4.11
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Butir Soal	5		4		3		2		1		N	Skor	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor			
Y.1	8	40	22	88	12	36	7	14	9	9	58	187	3.22
Y.2	8	40	24	96	13	39	10	20	3	3	58	198	3.41
Y.3	6	30	22	88	19	57	8	16	3	3	58	194	3.34
Y.4	11	55	18	72	12	36	9	18	8	8	58	189	3.26
Y.5	8	40	20	80	14	42	6	12	10	10	58	184	3.17
Y.6	4	20	25	100	8	24	12	24	9	9	58	177	3.05
Y.7	8	40	23	92	14	42	10	20	3	3	58	197	3.4
Y.8	6	48	15	60	17	51	10	20	10	10	58	189	3.26

Sumber : Data diolah, 2025

Mengacu pada data Tabel 4.11, terlihat bahwa semua pernyataan pada variabel Y berada dalam kategori 'Cukup', yang mencerminkan sikap responden yang netral hingga cukup mendukung terhadap pernyataan yang diajukan

3. Tehnik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik guna menguji sejauh mana pengaruh variabel Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di wilayah Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

a. Uji Validitas

Ghozali (2016:52–53), uji validitas berfungsi untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini, uji

tersebut diterapkan kepada kepala rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala melalui analisis Pearson Product Moment yang dijalankan menggunakan program SPSS.

Tolok ukur pengujian validitas :

Jika nilai $r > 0,05$, pernyataan dinyatakan valid.

Jika nilai $r < 0,05$, pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Item Pertanyaan	r-Hitung	r-Kritis	Status
1	0.527	0.025	Valid
2	0.559	0.025	Valid
3	0.376	0.025	Valid
4	0.699	0.025	Valid
5	0.663	0.025	Valid
6	0.698	0.025	Valid

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, seluruh butir pernyataan pada variabel X1 memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel sebesar 0,025 dan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Item Pertanyaan	r-Hitung	r-Kritis	Status
1	0.734	0.025	Valid
2	0.687	0.025	Valid
3	0.739	0.025	Valid
4	0.644	0.025	Valid
5	0.756	0.025	Valid

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh indikator pada variabel X2 dinyatakan valid. Validitas ini didukung oleh nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih

besar daripada nilai r-kritis sebesar 0,025. Selain itu, setiap item menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang berada di atas 0,254, sehingga telah memenuhi kriteria validitas yang ditentukan.

Tabel 4.14
Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Item Pertanyaan	r-Hitung	r-Kritis	Status
1	0.735	0.025	Valid
2	0.748	0.025	Valid
3	0.835	0.025	Valid
4	0.740	0.025	Valid
5	0.475	0.025	Valid
6	0.764	0.025	Valid

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan Tabel 4.14, seluruh indikator dalam variabel X3 dapat dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r-hitung yang melampaui r-kritis (0,025), serta nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk setiap item yang berada di atas angka 0,025, sesuai dengan ketentuan validitas yang berlaku.

Tabel 4.15
Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Item Pertanyaan	r-Hitung	r-Kritis	Status
1	0.672	0.025	Valid
2	0.743	0.025	Valid
3	0.748	0.025	Valid
4	0.676	0.025	Valid
5	0.640	0.025	Valid
6	0.749	0.025	Valid
7	0.648	0.025	Valid
8	0.632	0.025	Valid

Sumber : Data diolah ,2025

Berdasarkan data dalam Tabel 4.15, seluruh indikator variabel Y memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai r-hitung yang melampaui r-kritis (0,025), serta nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada setiap item yang berada di atas angka 0,025 sesuai dengan standar validitas yang berlaku.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Realibilitas Instrumen

	<i>Reabilitas Statistics</i>	
Variabel	Cronbach's Alpha	N oh items
Tingkat Pendidikan	,629	6
Tingkat Pendapatan	,755	5
Gaya Hidup	,813	6
Kesejahteraan Rumah Tangga	,838	8

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1 sebesar 0,629; X2 sebesar 0,755; X3 sebesar 0,813; dan variabel Y sebesar 0,838. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, keempat variabel penelitian (X1, X2, X3, dan Y) memiliki konsistensi internal yang cukup baik, memenuhi kriteria reliabilitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan metode pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 29. Kriteria penilaian normalitas data didasarkan pada nilai Asymp. Sig, di mana jika nilainya $\geq 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh melalui SPSS versi 29 for Windows ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19985280
Most extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
	Test Statistic	.076
	Asymp. Sig. (2-tailed)^c	.200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.563
	99% Confidence Interval	Lower Bound: .550
	,	Upper Bound: .575
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000		

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data dianalisis oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, uji normalitas yang dilakukan melalui SPSS versi 29 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini berada di atas ambang signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam proses analisis statistik berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan antar variabel bebas yang dapat memicu terjadinya multikolinearitas. Indikator multikolinearitas terlihat dari nilai Tolerance dan VIF; jika Tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas. Rincian

hasil analisis disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan (X1)	.560	1.786
Tingkat Pendapatan (X2)	.417	2.597
Gaya Hidup (X3)	.554	1.806

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan data Pada Tabel 4.18, hasil analisis mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10, yaitu Tingkat Pendidikan sebesar 0,560, Tingkat Pendapatan sebesar 0,417, dan Gaya Hidup sebesar 0,554. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel juga berada di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang esensial dalam analisis regresi linear. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Jika teridentifikasi adanya heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut dinilai kurang tepat untuk digunakan dalam melakukan prediksi atau estimasi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coeffecients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------

		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	1.786	1.245		1.435	0.156
	Tingkat Pendidikan (X1)	0,103	0.079	0.175	1.304	0.197
	Tingkat Pendapatan (X2)	-0,085	0.085	-0.153	-1.102	0.315
	Gaya Hidup (X3)	0,057	0.057	0.123	1.000	0.321

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yakni Tingkat Pendidikan sebesar 0,197, Tingkat Pendapatan sebesar 0,315, dan Gaya Hidup sebesar 0,321. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda, yaitu metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana dua atau lebih variabel bebas memengaruhi satu variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara individual. Data yang dianalisis merupakan hasil observasi terkelompok yang memungkinkan pengolahan secara kuantitatif. Regresi linear berganda digunakan karena mampu menunjukkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil pengujian ditampilkan melalui output IBM SPSS versi 29.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Dependen (Kesejahteraan Rumah Tangga)		
		Koefesien regresi (b)	t-Hitung	Probabilitas (Sig)

	Constanta (a)	0.222	0.071	0.944
1	Tingkat Pendidikan (X1)	0.611	3.055	0.003
2	Tingkat Pendapatan (X2)	0.273	1.288	0.203
3	Gaya Hidup (X3)	0.461	3.220	0.002
Multiple Regresi = 0.712			F - hitung = 23.678	
R Square = 0.507			F - tabel = 2.74	
Adjusted R Square = 0.486			Signifikansi = 0.000	
			t- tabel = 2.005	

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 0.222 + 0.611X_1 + 0.273X_2 + 0.461X_3$$

Dalam penelitian ini digunakan Regresi linier berganda merupakan salah satu teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap sebuah variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,222 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yakni Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup bernilai nol, maka Kesejahteraan Rumah Tangga diperkirakan sebesar 0,222 satuan. Secara praktis, nilai ini hanya merupakan titik awal dari model regresi, karena dalam kenyataannya semua variabel independen tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan.
- b. Koefisien sebesar 0,611 pada variabel Tingkat Pendidikan mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam tingkat pendidikan akan meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga sebesar 0,611 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Selain itu, nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.

- c. Koefisien regresi X_2 (Tingkat Pendapatan) Nilai sebesar 0,273 mencerminkan adanya pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Namun, karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik Artinya, kontribusi pendapatan dalam model ini belum cukup kuat dan perlu dikaji lebih lanjut.
- d. Koefisien regresi untuk variabel X_3 (Gaya Hidup) sebesar 0,461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam gaya hidup akan meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga sebesar 0,461 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Pola hidup yang sehat, teratur, dan seimbang turut berperan dalam menciptakan kondisi rumah tangga yang lebih sejahtera.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.21
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	Konstanta (a)	0.222	0.071	0.944
	Tingkat Pendidikan (X1)	0.611	3.005	0.003
	Tingkat Pendapatan (X2)	0.273	1.288	0.203
	Gaya Hidup (X3)	0.461	3.220	0.002

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.21, hasil regresi parsial memperlihatkan sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Rumah Tangga. Rincian penjelasannya disajikan

sebagai berikut:

- 1) Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,005 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangganya.
- 2) Variabel Tingkat Pendapatan (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,288 dengan signifikansi sebesar 0,203. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Walaupun koefisien regresinya menunjukkan adanya hubungan positif, namun secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.
- 3) Variabel Gaya Hidup (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,220 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup yang sehat, teratur, dan seimbang secara nyata dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

b. Uji F

Tabel 4.22
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1473.487	3	491.162	26.380	0.000
Residual	1005.410	54	18.619		
Total	2478.897	57			

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.22, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	.711 ^a	.594	.572	4.13494

Sumber : Print out IBM SPSS versi 29 & data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.24, nilai R Square sebesar 0,594 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup menjelaskan 59,4% variasi kesejahteraan rumah tangga, sementara 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

C. Pembahasan

Hasil analisis yang diperoleh melalui software SPSS for Windows menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya Hidup

memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dalam studi kasus di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Adapun penjabaran lebih lanjut disampaikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X₁) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Berdasarkan Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X₁) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan dalam lingkungan rumah tangganya. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, serta kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya keluarga, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*". Dalam studi tersebut, variabel Tingkat Pendidikan (X₁) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,005 dengan signifikansi sebesar 0,003. Karena angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan

Rumah Tangga.¹

Temuan ini **sejalan dengan pemikiran Adam Smith**, salah satu tokoh ekonomi klasik, yang menyatakan Pendidikan dianggap sebagai salah satu bentuk investasi dalam teori modal manusia (human capital) yang dikemukakan oleh Smith, pendidikan membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sarana pengembangan pribadi, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X2) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Tingkat Pendapatan tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi angka 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Meskipun demikian, koefisien regresinya tetap menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Namun demikian, ketika variabel tingkat pendapatan dipertimbangkan secara bersamaan (simultan) bersama variabel-variabel lainnya seperti tingkat pendidikan dan gaya hidup, Oleh karena itu, pendapatan turut memberikan kontribusi yang berarti dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hal ini

¹ Nurhidayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 8, No. 2, (2023), 157

mengindikasikan bahwa pendapatan perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas bersama faktor-faktor lain untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan.

Hasil ini Menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH*, di mana pendapatan ditemukan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Secara simultan, kedua variabel tersebut menyumbang sebesar 85,8% terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebaliknya, Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriawan Dalam jurnal *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa"*, variabel Tingkat Pendapatan (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,203. Karena angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Kesejahteraan Rumah Tangga dalam penelitian tersebut.²

Temuan ini dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran Adam Smith, yang menekankan pentingnya *human capital* atau modal manusia sebagai kunci peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Smith berpendapat bahwa pendapatan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan jika tidak diiringi dengan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu.¹ Artinya, meskipun pendapatan lebih tinggi, tanpa pengelolaan yang baik dan peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan dan pelatihan, dampaknya terhadap kesejahteraan dapat terbatas atau bahkan tidak signifikan.

3. Pengaruh Gaya Hidup (X3) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pola hidup yang sehat dan teratur cenderung meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pola hidup yang teratur, sehat, dan seimbang secara signifikan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan Gaya hidup yang diterapkan dalam keluarga, seperti pola konsumsi dan kebiasaan belanja, dapat memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga serta kondisi kesejahteraan secara keseluruhan. bahwa gaya hidup sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Hal ini penting agar gaya hidup yang

² Fitriawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa," *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol. 6, No. 3, (2022), 127.

dijalani tidak justru membebani keuangan, melainkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Hal ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup (X_3) memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho dalam jurnal terbarunya yang berjudul "*Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Era Modern*", yang menyatakan bahwa pola hidup yang terarah dan tidak konsumtif secara berlebihan mampu meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.³

Temuan ini sejalan dengan pandangan Adam Smith mengenai pentingnya perilaku individu dalam mendukung kesejahteraan ekonomi. Menurut Smith, kesejahteraan tidak semata-mata bergantung pada tingkat pendapatan atau hasil produksi, melainkan juga dipengaruhi oleh cara individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan produktif.¹ Sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Pendapatan (X_2) dan Gaya Hidup (X_3) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Kesejahteraan rumah tangga merupakan keadaan di mana seluruh kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi secara layak dan seimbang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis, sehingga tercipta kehidupan keluarga yang seimbang, aman, dan penuh keharmonisan. Oleh karena itu, kesejahteraan rumah tangga mencerminkan penilaian keluarga terhadap berbagai faktor

³ Sari, D. A., & Nugroho, R. A. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Era Modern*. Jurnal Ekonomi dan Masyarakat, Vol 21 No 1,(2023), 45–55

pendukung, seperti pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup, yang secara langsung memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga di Dusun 3, Desa Loli Dondo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 29 for Windows, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Akan tetapi, ketika dianalisis secara parsial, hanya variabel tingkat pendidikan (X_1) dan gaya hidup (X_3) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, sementara tingkat pendapatan (X_2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) atau uji F, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya, variabel tingkat pendidikan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga (Y). Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga merupakan hasil dari kontribusi berbagai faktor yang saling berkaitan, bukan hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal. Oleh sebab itu, pendekatan yang bersifat multidimensional diperlukan untuk memahami dinamika kesejahteraan secara utuh. Di wilayah Dusun 3, Desa Loli Dondo, keselarasan antara gaya hidup dan tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel tingkat pendapatan (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga (Y), sementara tingkat pendidikan

(X_1) dan gaya hidup (X_3) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga pada masyarakat di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Hal ini mengindikasikan Bahwa secara keseluruhan, variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hasil ini selaras dengan temuan Mardiana dan Pratiwi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Timur."* Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan pola konsumsi secara bersama-sama memengaruhi kesejahteraan rumah tangga sebesar 64,2%. Mardiana dan Pratiwi juga menegaskan bahwa gaya hidup, yang diukur melalui pola konsumsi rumah tangga, merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai koefisien sebesar 0,427 ($p < 0,01$). Sementara dalam konteks penelitian ini, variabel gaya hidup lebih difokuskan pada bagaimana masyarakat mengelola penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo.⁴

Temuan ini **dapat dijelaskan dalam kerangka teori Adam Smith**, yang menekankan Bahwa kesejahteraan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan

⁴ Mardiana, S., & Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Timur." Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol 21 No 2,(2021), 89-103.

bijaksana. Menurut Smith, **pendidikan adalah investasi dalam modal manusia (human capital)** yang meningkatkan produktivitas dan kemampuan untuk merencanakan serta mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Gaya hidup yang baik dan teratur mencerminkan perilaku konsumsi yang bijak serta pengelolaan diri yang mendukung kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan jangka panjang.

Menurut Al-Qur'an, kesejahteraan keluarga tidak hanya bergantung pada ibadah tetapi juga dibarengi usaha mencari nafkah yang halal. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Terjemahan :

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah (rezeki).⁵

Tafsiran Ayat Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah Ayat 10

Ayat ini memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha setelah melaksanakan ibadah. Islam memandang pencarian nafkah yang halal sebagai bagian dari ibadah, yang menjadi fondasi penting untuk kesejahteraan keluarga.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: LPMQ Kemenag, 2023).

⁶ Nur Hidayat, "Relevansi Etos Kerja Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 9, No. 2 (2022): 173–184.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Dusun III, Desa Loli Dondo, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo.
2. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo.
3. Gaya hidup terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo, di mana aspek seperti pola konsumsi dan kebiasaan belanja memengaruhi pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keluarga.
4. Secara simultan, variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Dusun III Desa Loli Dondo.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepada para kepala rumah tangga/masyarakat di dusun III desa Loli Dondo.

Kendati pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, masyarakat tetap disarankan untuk meningkatkan dan mengelolanya secara bijak karena tetap menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan. Pendidikan dan gaya hidup juga perlu diperhatikan, serta dukungan pemerintah desa melalui edukasi keuangan sangat diperlukan agar pendapatan digunakan secara optimal demi meningkatkan kualitas hidup.

2. Untuk peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kesejahteraan rumah tangga. Mengingat keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas layanan publik, kondisi lingkungan, akses kesehatan dan pendidikan, serta aspek sosial relevan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Nurul, Suyono, dan Riyan Artur, *Penyusunan instrumen Penelitian*, Cet. I, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023.
- Anwar, Syaiful, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Sendang: CV. Green Publisher Indonesia, 2022.
- Ardyan, Ella, et.all, *Metode Peneliitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. I, jambi: sonpedia publishing indonesia, 2023.
- Ariani, Misna, Didik Hadiyanto dan Khairul Anam, *Metodologi Penelitian: Langlah mudah menulis skripsi dan Tesis*, Cet. I, Depok: Rajagrafindo Persada, 2023.
- Badan Pusat Statistik, 2023.
- Basyit, Abdul, Bambang Sutikno dan Joes dwiharto, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal EMA-Ekonomi Menejmen Akuntansi* volumn 5 No. 1, Juni 2020.
- Cleanita Imra'atul Khasanah dan Nur Huri Mustofa, Analisis Persepsi Nasabah, Kepercayaan Dan *Breand Image* Terhadap Minat Dan Keputusan Nasabah Menabung, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam – JEBI*. Vol.4 No 2, 2022.
- Dwyer, John. "Etika dan ekonomi: Menjembatani teori Adam Smith tentang sentimen moral dan kekayaan bangsa." *Jurnal Studi Inggris* 44.4 2005,662-687.
- Fadhli, Khotim dan Dyah Ayu Noer Fahimah, Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid 19, *Jurnal Edycation and Devlotmrnt Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol 9. No. 3, 2021.
- Galuh, Ajeng Kartika, Anisa Fitria Utami dan Dwi Retno Widiyanti, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Cet 1, Malang: UB Press, 2022.
- Ghodang, Hironymus, Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet I, Medan: Mitra Grup, 2020.
- Handayani, Sri Ratih, Ulul Absor, dan Amsirun, Pengaruh Citra Merek Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Rabbani Pada Kalangan Siswa Di Smp Pgri Brebes, vol. 11 no. 1, April 2023.

- Haqiqi, Amin Hafidz dan Waspodo Tjipto Subroto, Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH. *Jurnal Education and Developemnt intitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol 9. No 2, 2021.
- Hidayat, Aziz Alimul, *Cara praktis Uji Statistik dengan SPSS*, Cet 1, Surabaya; Health Books, 2021.
- Indrawati, Ermawati, dan Rabaniyah Istiqomah. Pengaruh Pendidikan Dan pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No.No 2, 2019.
- Iriani, Nisma, et.all, *Metodologi Penelitian*, Rizmedia, 2022,
- Khairunnisa, Yasinta Putri, Kebiasaan Gaya Hidup Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, vol 3 no 1, Maret 2023.
- Kolter dan Keller, Marketing Menejmen, Edisi XIV, Jakarta: Erlangga, 2012. Kusumastuti, Sry Yani, et.all, *Metode penelitian kuantitatif*, Cet I, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kusumawardhani, Ratih, Nuryani Dwi Astuti, *Pengantar Statistika dan Analisis dengan SPSS*, Banda Aceh: Ruang Tentor, 2024.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: LPMQ Kemenag, 2023).
- Landang, Rosalia Dalima, I Wayan Widianana dan I Wayan Sukadana. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, *Jurna Emas*, Vol 2. No 2, 2021.
- Lestari, Dian dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, Pengaruh Pendapatan Komssumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit di Bahar Utara Mauro Jambi. Vol 2. Issue 5, 2024.
- Lukluli, Qatrunnada Salsabila Arum dan Hendry cahyono, Kondisi Solsial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur, Vol 2 no 3, 2022.
- Mulia, Rizki Afri dan Rianda Prima Putri, Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Vol 2, No 1, 2022.
- Nursyamsu, et.all, Pengaruh Modal Kerrja Dan Jam Kerja Terrhadap Pendapatan

- Pedagang Kiki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam JEBI*. Vol.2 No. 1, 2020
- Nur Hidayat, “Relevansi Etos Kerja Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 9, No 2, 2022.
- Pauji, Siti Nuralia, Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akutansi)*, Volume 01 No 02, 2020.
- Qur'an Kemeng, <https://quran.kemenag.go.id> (Diakses 15 Januari 2025). Ramadhan, Anggia, Radiyan Rahim Dan Nurul Nabila utami, Teori Pendapatan Cet. I Yogyakarta: Tahta Media Group, 2023.
- Sa'a dah, Lailatus, *Statistik Infeensial*, Cet I, Jombang: LPPM, 2021.
- _____, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Cet I, Tambakberas Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019.
- Sarpan dan Ilham Kadratul Alam, Pengaruh Citra Merk, Gaya Hidup Dan Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Di Starbucks Reserve Pakubowono, vol. 11 no. 1, Februari 2024.
- Siregar, Nurintan Asyiah dan Zuriani Ritonga, Analisis Tingkat Pendidikan Dan tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labihanbatu, *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, Vol 6, No. 1, 2018.
- Sudarmiani, et.all, Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.1, No 8, 2022.
- Sunarto, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Swarjana, I Ketut, *Teknik Sampling dan Bias Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2022.
- Syaik, Abdullah bin Muhammad bin ‘ Abdurrahman bin Ishaq Alu, *ubaabut Tafsir Ibni Katsir (terjemahan)*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang RI nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga, Jakarta.
- Wahyuni, Rika, et.all, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap*

Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begslung kota Padang, *Jurnal Benefit*, Vol 4. No 3, 2019.

Yare, Mince, Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samova Kabupaten Biak Numfor, vol 3 no 2, September 2021.

Yuliana, et.all, *Statistik*, Cet. I, Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2023

Lampiran 1.

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i
Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan proses skripsi saya di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi saya sebagai sarjana. Maka mohon izinkan saya untuk meminta bantuan untuk mengisi kuesioner yang saya buat dengan jawaban yang benar dan obyektif. Adapun data Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya rahasiakan. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan ini saya:

Nama : Mohamad Raihan
NIM : 21.5.12.0201
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi pada Dusun III Desa Loli Dondo Kec. Banawa Kab. Donggala).

Mohon untuk ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjadi responden dengan mengisi koesioner ini. Mengingat data yang saya kumpulkan ini sangat besar dan pengaruhnya terhadap terhadap hasil penelitian ini, maka saya mohon kepada responden untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan benar. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden. Atas ketersediaan dna bantuan para responden untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Mohamad Raihan

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Usia : tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
 Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak Tamat Sekolah
 ☐ SD/MI
 ☐ SMP/MTs
 ☐ SMA/MA/SMK
 ☐ D1/D2/D3
 ☐ S1/S2/S3
 Jumlah Anggota Keluarga : orang
 Pekerjaan : ☐ PNS/ASN/TNI/POLRI
 ☐ Wiraswasta
 ☐ Karyawan Swasta
 ☐ Petani
 ☐ Nelayan
 ☐ Buruh
 ☐ Lainnya
 Pendapatan yang diterima : a. Rp500.000
 b. Rp1.000.000 – Rp1.500.000
 c. Rp. 1.500.000 – Rp2.000.000
 d. >Rp2.000.000

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga.
2. Harap jawab setiap pertanyaan dengan jujur dan sebaik mungkin.
3. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban yang harus dipilih, yaitu:

Sangat Setuju (SS)**Setuju (S)****Kurang Setuju (KS)****Tidak Setuju (TS)****Sangat Tidak Setuju (STS)**

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Tingkat Pendidikan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pendapatan rumah tangga saya.					
2	Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga saya.					
3	Ketidaksesuaian jurusan dengan pekerjaan yang saya jalani dapat mempengaruhi stabilitas keluarga saya					
4	Saya bekerja dengan bidang studi saya yang					

	lebih cenderung produktif dan berprestasi lebih baik.					
5	Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kompetensi seseorang dalam dunia kerja.					
6	Saya memahami tugas dan tanggung jawab saya dengan baik agar meningkatkan kompetensi dalam dunia kerja.					

Pendapatan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan					
2	Pendapatan rumah tangga yang tinggi mendukung akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak					
3	Kesejahteraan rumah tangga lebih terjamin jika pendapatan yang diperoleh konsisten setiap bulannya.					
4	Pendapatan dalam bentuk barang dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari.					
5	Pendapatan berupa barang lebih cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daripada dijual.					

Gaya Hidup (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Gaya hidup yang aktif dan produktif berpengaruh positif terhadap kondisi ekonomi keluarga saya					
2	Aktivitas yang melibatkan kebiasaan konsumtif (seperti berbelanja atau makan diluar) dapat mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga.					
3	Rumah tangga yang memiliki minat dalam pola hidup hemat cenderung lebih stabil secara finansial					
4	Minat yang mengikuti tren gaya hidup modern sering kali menyebabkan pengeluaran yang lebih besar.					
5	Saya percaya bahwa mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan adalah prinsip penting dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga					

6	Saya cenderung membeli produk berdasarkan merek dan ketahanannya.					
---	---	--	--	--	--	--

Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih mampu menghadapi atau krisis ekonomi					
2	Memiliki tempat tinggal yang nyaman meningkatkan kualitas penting dalam keluarga					
3	Pola makan yang sehat dan gaya hidup yang aktif berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup rumah tangga.					
4	Pendidikan yang saya tempuh membantu saya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.					
5	Pendidikan saya memungkinkan keluarga saya memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan lainnya.					
6	Pola makan keluarga saya seimbang dan bergizi mempengaruhi kehidupan saya lebih baik.					
7	Saya merasa bahwa kondisi kesehatan keluarga kami berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi dan kebahagiaan kami.					
8	Keluarga saya memiliki jaminan atau asuransi kesehatan yang mencukupi.					

Lampiran 2

Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

X1.P1	X2.P2	X3.P2	X4.P4	X5.P5	X6.P6	Total
4	4	3	4	4	4	23
3	4	3	4	4	5	23
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	5	4	27
5	4	5	4	4	5	27
4	4	4	3	2	3	20
4	4	5	3	4	3	23
4	4	3	3	4	4	22
4	4	3	1	2	1	15
4	4	3	4	4	4	23
4	5	3	2	1	4	19
4	5	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	2	3	2	18
2	2	2	2	2	2	12
4	4	3	4	5	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	3	3	2	2	20
3	3	3	4	4	1	18
2	4	3	4	2	4	19
4	4	4	3	1	4	20
4	3	3	1	1	3	15
4	4	5	4	5	5	27
3	4	2	4	5	1	19
5	5	5	5	1	1	22
5	4	2	3	3	2	19
4	3	5	5	3	3	23
4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	4	5	3	24
3	4	3	4	5	3	22
4	1	3	1	2	2	13
3	4	2	4	1	4	18
4	4	3	4	4	4	23
4	3	5	5	4	2	23
2	3	4	4	3	2	18
2	3	4	3	3	2	17

3	2	4	4	3	1	17
2	3	4	2	3	3	17
3	4	2	4	3	2	18
4	3	5	3	4	2	21
4	3	3	2	2	2	16
3	3	5	5	1	1	18
3	3	4	2	2	1	15
3	1	5	3	2	3	17
3	5	3	3	2	1	17
3	1	5	3	5	3	20
3	2	2	2	3	1	13
3	4	5	3	3	3	21
4	3	4	2	2	3	18
3	3	4	1	3	3	17
3	4	3	3	5	3	21
3	4	5	1	1	2	16
3	3	4	2	2	2	16
3	4	4	4	3	5	23
5	5	5	5	5	5	30
4	3	2	5	4	3	21
4	3	3	3	3	5	21

Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

X1.P1	X2.P2	X3.P3	X4.P4	X5.P5	Total
4	4	4	4	4	20
4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	5	22
4	5	4	5	5	23
3	4	5	4	4	20
3	5	4	2	5	19
4	4	4	4	4	20
4	5	4	2	1	16
4	4	4	3	3	18
5	3	4	5	5	22
4	2	4	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	3	1	1	13

2	2	2	2	2	10
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	2	2	3	3	12
4	3	3	5	2	17
4	5	4	2	3	18
1	5	4	2	1	13
1	4	4	4	5	18
3	3	3	2	2	13
3	2	3	1	3	12
3	4	5	4	5	21
2	3	2	1	1	9
2	3	4	3	3	15
4	5	4	5	4	22
3	4	5	4	5	21
3	3	3	3	3	15
2	2	2	2	2	10
4	5	3	3	4	19
4	4	4	4	4	20
4	5	5	1	2	17
3	5	4	4	3	19
2	4	2	3	2	13
4	3	4	5	3	19
3	2	3	3	1	12
5	4	3	2	3	17
3	4	2	1	4	14
3	2	1	3	4	13
2	3	3	3	3	14
1	3	1	3	1	9
1	1	3	3	1	9
3	3	4	1	1	12
1	1	2	3	3	10
1	3	3	2	1	10
1	3	3	5	1	13
1	3	4	3	1	12
1	3	4	3	3	14
3	3	3	2	3	14
3	3	1	2	3	12
3	1	1	3	3	11
2	3	3	1	4	13

5	5	5	5	5	25
5	4	4	3	3	19
5	4	4	3	3	19

Tabulasi Data Variabel Gaya Hidup (X3)

X1.P1	X2.P2	X3.P3	X4.P4	X5.P5	X6.P6	Total
4	4	4	3	4	4	23
4	1	4	3	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	3	1	4	4	1	17
4	3	5	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	1	5	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
1	2	3	4	2	1	13
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	5	24
3	5	4	5	2	5	24
2	2	2	2	2	3	13
4	5	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	3	3	2	11
3	3	4	4	4	4	22
5	4	4	4	2	4	23
5	3	3	2	2	4	19
1	3	1	3	3	5	16
3	3	3	5	3	3	20
4	4	2	3	1	3	17
4	4	3	1	4	3	19
3	5	4	3	4	5	24
5	3	4	5	2	3	22
2	3	3	2	3	2	15
2	2	2	3	2	2	13
4	3	3	4	5	4	23
4	4	4	4	4	4	24

2	3	3	3	4	1	16
2	3	5	5	1	3	19
2	2	3	2	2	3	14
3	4	3	5	5	3	23
4	3	3	4	3	3	20
5	4	2	1	2	3	17
3	3	4	3	3	2	18
4	2	2	2	2	2	14
1	1	1	1	1	1	6
3	5	1	1	5	2	17
1	3	3	1	4	1	13
3	3	1	1	4	1	13
3	1	1	2	3	1	11
3	1	1	3	5	1	14
1	3	3	3	2	3	15
2	2	2	4	4	3	17
4	4	5	4	5	3	25
3	4	2	1	2	4	16
1	2	1	1	3	3	11
3	1	1	2	4	2	13
3	3	4	4	3	1	18
5	5	5	5	5	5	30
5	2	4	4	4	3	22
5	4	4	4	3	2	22

Tabulasi Data Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

X1.P1	X2.P2	X3.P3	X4.P4	X5.P5	X6.P6	X7.P7	X8.P8	Total
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	5	4	4	5	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	4	4	5	5	5	5	4	37
4	4	5	4	3	4	4	3	31
4	4	4	2	2	4	2	2	24
3	4	4	4	4	4	4	3	30
4	4	3	3	5	2	2	3	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	3	5	4	5	37
5	3	3	4	3	4	4	3	29

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	4	5	4	38
3	2	2	2	3	2	2	2	18
4	4	4	5	4	4	2	5	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	3	3	3	2	3	24
4	4	3	3	4	3	2	2	25
3	3	3	3	2	2	4	5	25
5	5	3	1	1	1	5	4	25
3	4	4	3	3	4	4	4	29
4	3	2	4	5	4	3	3	28
2	2	3	3	3	3	3	5	24
3	3	3	5	4	1	4	4	27
4	2	3	4	2	4	4	1	24
5	5	5	1	3	2	3	3	27
3	4	4	4	5	3	5	3	31
4	2	3	4	2	3	2	3	23
2	3	2	5	3	2	3	3	23
2	2	2	2	2	1	1	1	13
4	4	3	4	4	4	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	5	3	3	32
1	3	5	1	5	3	2	1	21
3	2	2	2	3	2	2	2	18
4	4	3	3	4	1	3	2	24
1	3	3	2	4	4	3	2	22
3	3	1	1	3	2	3	1	17
4	2	4	3	1	4	2	3	23
2	2	1	1	1	2	3	1	13
1	1	1	1	1	1	1	5	12
3	1	2	1	1	1	3	1	13
1	5	4	3	1	1	3	3	21
1	3	4	5	1	2	1	1	18
4	2	3	2	3	4	3	3	24
3	3	3	3	3	4	5	2	26
1	1	3	2	3	2	4	3	19
1	3	2	1	5	3	2	1	18
3	3	3	2	1	1	4	2	19
2	3	2	5	1	2	3	4	22

1	2	2	5	1	1	4	3	19
1	4	3	4	4	4	4	4	28
4	5	4	3	4	3	4	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	3	4	4	2	2	2	25
3	4	3	3	3	4	4	1	25

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

		Correlations						
		X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	Total.X1
X1.P1	Pearson Correlation	1	.417**	.106	.177	.134	.278*	.527**
	Sig. (2-tailed)		.001	.429	.183	.315	.034	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X1.P2	Pearson Correlation	.417**	1	-.061	.311*	.126	.320*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.001		.648	.018	.345	.014	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X1.P3	Pearson Correlation	.106	-.061	1	.172	.072	.114	.376**
	Sig. (2-tailed)	.429	.648		.196	.592	.395	.004
	N	58	58	58	58	58	58	58
X1.P4	Pearson Correlation	.177	.311*	.172	1	.460**	.286*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.183	.018	.196		<.001	.030	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X1.P5	Pearson Correlation	.134	.126	.072	.460**	1	.360**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.315	.345	.592	<.001		.006	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X1.P6	Pearson Correlation	.278*	.320*	.114	.286*	.360**	1	.698**
	Sig. (2-tailed)	.034	.014	.395	.030	.006		<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total.X1	Pearson Correlation	.527**	.559**	.376**	.699**	.663**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

		Correlations					
		X2.P1	X3.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	Total.X2
X2.P1	Pearson Correlation	1	.461**	.391**	.267*	.464**	.734**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	.043	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X3.P2	Pearson Correlation	.461**	1	.599**	.150	.318*	.687**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.261	.015	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X2.P3	Pearson Correlation	.391**	.599**	1	.373**	.361**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001		.004	.005	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X2.P4	Pearson Correlation	.267*	.150	.373**	1	.470**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.043	.261	.004		<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X2.P5	Pearson Correlation	.464**	.318*	.361**	.470**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.015	.005	<.001		<.001
	N	58	58	58	58	58	58
Total.X2	Pearson Correlation	.734**	.687**	.739**	.644**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

		Correlations					
		X3.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	Total.X3
X3.P1	Pearson Correlation	1	.508**	.516**	.407**	.259*	.735**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.002	.049	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X1.P2	Pearson Correlation	.508**	1	.556**	.363**	.231	.748**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.005	.080	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X1.P3	Pearson Correlation	.516**	.556**	1	.689**	.224	.835**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.091	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X1.P4	Pearson Correlation	.407**	.363**	.689**	1	.216	.740**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	<.001		.104	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X1.P5	Pearson Correlation	.259*	.231	.224	.216	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.049	.080	.091	.104		<.001
	N	58	58	58	58	58	58
X1.P6	Pearson Correlation	.462**	.592**	.582**	.467**	.165	.764**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.215	<.001
	N	58	58	58	58	58	58
Total.X3	Pearson Correlation	.735**	.748**	.835**	.740**	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

		Correlations								
		Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7	Y.P8	Total.Y
Y.P1	Pearson Correlation	1	.494**	.437**	.293*	.313*	.466**	.376**	.305*	.672**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.026	.017	<.001	.004	.020	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P2	Pearson Correlation	.494**	1	.679**	.367**	.466**	.396**	.420**	.351**	.743**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.005	<.001	.002	.001	.007	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P3	Pearson Correlation	.437**	.679**	1	.399**	.391**	.561**	.369**	.376**	.748**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.002	.002	<.001	.004	.004	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P4	Pearson Correlation	.293*	.367**	.399**	1	.298*	.441**	.377**	.489**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.026	.005	.002		.023	<.001	.003	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P5	Pearson Correlation	.313*	.466**	.391**	.298*	1	.538**	.273*	.204	.640**
	Sig. (2-tailed)	.017	<.001	.002	.023		<.001	.038	.125	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P6	Pearson Correlation	.466**	.396**	.561**	.441**	.538**	1	.379**	.316*	.749**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001	<.001	<.001		.003	.016	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P7	Pearson Correlation	.376**	.420**	.369**	.377**	.273*	.379**	1	.423**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.004	.003	.038	.003		<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y.P8	Pearson Correlation	.305*	.351**	.376**	.489**	.204	.316*	.423**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.020	.007	.004	<.001	.125	.016	<.001		<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total.Y	Pearson Correlation	.672**	.743**	.748**	.676**	.640**	.749**	.648**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji reabilitas

Hasil uji Reabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	6

Hasil uji Reabilitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	5

Hasil uji Reabilitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

Hasil uji Reabilitas Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	8

Hasil uji Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.222	3.143		.071	.944
	VAR00057	.611	.200	.354	3.055	.003
	VAR00058	.273	.212	.173	1.288	.203
	VAR00059	.461	.143	.375	3.220	.002

a. Dependent Variable: VAR00060

Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473.487	3	491.162	26.380	<.001 ^b
	Residual	1005.410	54	18.619		
	Total	2478.897	57			

a. Dependent Variable: VAR00060

b. Predictors: (Constant), VAR00059, VAR00057, VAR00058

Hasil uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.222	3.143		.071	.944
	VAR00057	.611	.200	.354	3.055	.003
	VAR00058	.273	.212	.173	1.288	.203
	VAR00059	.461	.143	.375	3.220	.002

a. Dependent Variable: VAR00060

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.572	4.31494

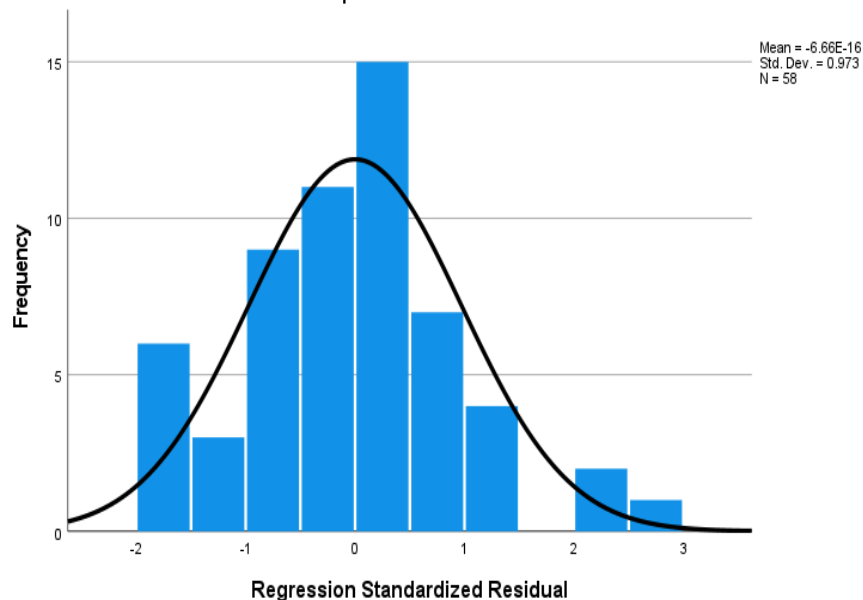
a. Predictors: (Constant), VAR00059, VAR00057, VAR00058

b. Dependent Variable: VAR00060

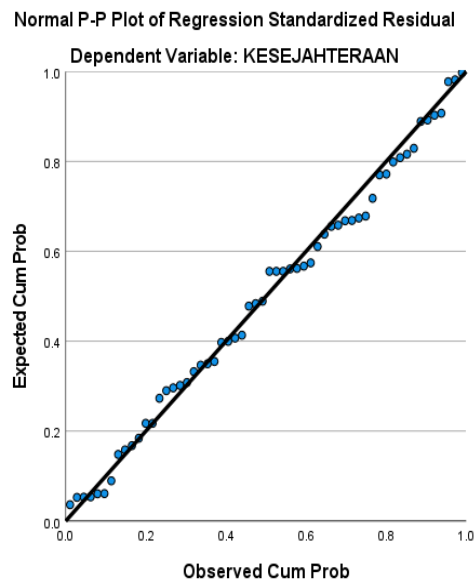
Hasil Uji Normalitas Histogram

Histogram

Dependent Variable: KESEJAHTERAAN



Hasil Uji P-PPlot Normalitas



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.19985280	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.563	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.550
		Upper Bound	.575

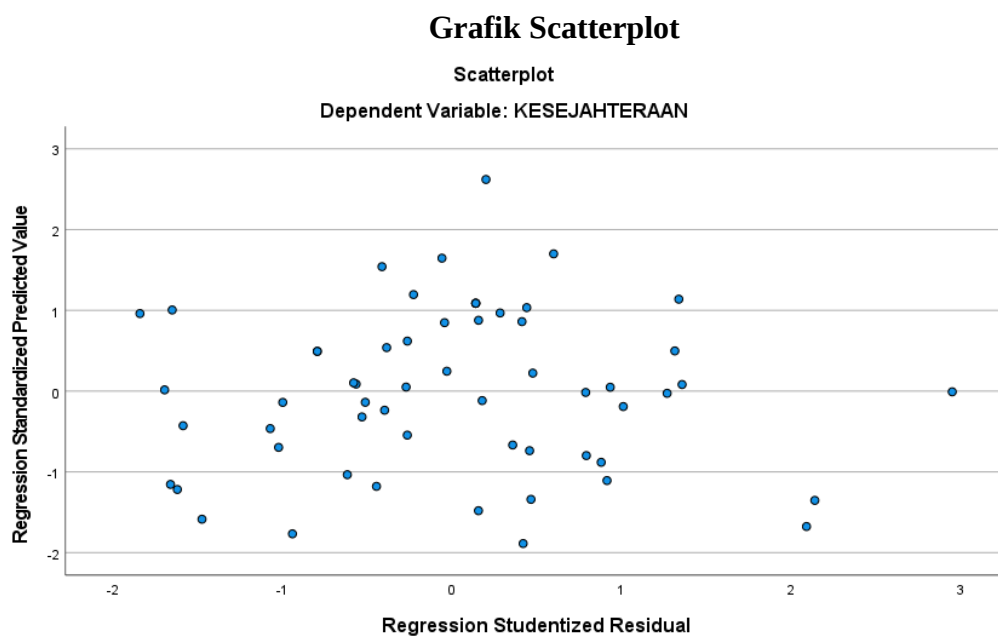
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.222	3.143		.071	.944	
	PENDIDIKAN	.611	.200	.354	3.055	.003	1.786
	PENDAPATAN	.273	.212	.173	1.288	.203	2.397
	GAYA HIDUP	.461	.143	.375	3.220	.002	1.806

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Lampiran 4.





(Dokumentasi Penelitian)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : ~~Syafiq~~ Syarifuddin
Usia : 50 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak Tamat Sekolah
☐ SD/MI
☒ SMP/MTs
☐ SMA/MA/SMK
☐ D1/D2/D3
☐ S1/S2/S3
Jumlah Anggota Keluarga : 4 orang
Pekerjaan : ☐ PNS/ASN/TNI/POLRI
☐ Wiraswasta
☐ Karyawan Swasta
☐ Petani
☒ Nelayan
☐ Buruh
☐ Lainnya
Pendapatan yang diterima : a. Rp500.000
b. Rp1.000.000 – Rp1.500.000
c. ☒ Rp. 1.500.000 – Rp2.000.000
d. >Rp2.000.000

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga.
2. Harap jawab setiap pertanyaan dengan jujur dan sebaik mungkin.
3. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban yang harus dipilih, yaitu:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Mohamad Raihan
T.T. L : Loli Tasiburi, 30 Oktober 2002
Alamat : Jl Trans Palu-Donggala Desa Loli Dondo
Agama : Islam
E mail : raihanmoh47@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Angkatan : 2021

Pendidikan:

SDN 1 Loli Dondo
SMP Negeri 3 Banawa
SMK Negeri 1 Banawa

Data Orang Tua:

Ayah
Nama : Palar
Pekerjaan : Security
Alamat : Jl Trans Palu-Donggala Desa Loli Dondo

Ibu
Nama : Serli
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl Trans Palu-Donggala Desa Loli Dondo

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 1704/MENAWAN/AREAI/G/2025

Kepada Yth,
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Moh. Rizki, Moh. Rafli, Mohamad Raihan, Destiny Putri Izmi**
di -
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan hormat,
Kami dari Redaksi **Menawan : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi dengan e-ISSN : 3025-4728** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

“Analisis Dampak Usaha Kain Tenun Subi Donggala terhadap Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu”

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 06 Juli 2025

Ketua Umum

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia



Dr. Imang DP, SE., M.Si., Ak., CA., CIBA., ACPA

ID.KTA. ID.KTA. 2023.03.2001



Akta Nomor 05 Tanggal 28 November 2023 yang dibuat oleh ARI WIBOWO, S.H., M.KN. No. Pendaftaran 6024010233100042
email : help@areai.or.id; website : https://areai.or.id; Tlp. 085885852706, 082227778940

